

**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PECANDU NARKOBA DIBALAI REHABILITASI
BNN BADDOKA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

FIKI FADLAN

NIM. 190202025

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)
TAHUN 2023**



**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PECANDU NARKOBA DIBALAI REHABILITASI
BNN BADDOKA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjanah Sosial (S. Sos)

Oleh:

FIKI FADLAN

NIM. 190202025

Pembimbing

Dr. Ismail, M. Pd

Mirna, S. Pd., M. Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiki Fadlan
Nim : 190202025
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2023




Fiki Fadlan
Nim: 190202025

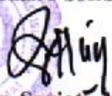
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, yang ditulis oleh Fiki Fadlan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202025, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 3 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Agus Swito, S.S., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Mirna, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Fiki Fadlan. *Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Cara yang digunakan pembimbing dalam membina pecandu narkoba, (2) Bimbingan agama islam yang di terapkan terhadap pecandu, (3) Kelebihan dan kekurangan bimbingan agama islam, (4) Hasil dari penerapan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah pembina mental, pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Jenis penelitian ini adalah naturalistic dengan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah pembina mental dan pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Objek dari penelitian ini adalah metode bimbingan agama islam pecandu narkoba. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model pengumpulan data, redaksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba yaitu menerapkan metode takrir (pengulangan), metode personal, metode bimbingan individu dan metode bimbingan kelompok. Kedua, kelebihan dan kelemahan metode bimbingan agama islam yaitu Metode Takrir, kelebihan klien lebih cepat mengerti, klien dapat memahami dan melakukan apa yang di

sampaikan oleh pembina mental, Kelemahan, kurangnya perhatian pecandu pada saat di berikan penyampaian oleh pembina mental, kurang fokusnya pecandu narkoba dalam penerima materi yang disampaikan, tidak hadirnya klien dalam forum karena ada kendala. Metode Personal, kelebihan klien merasa di perhatikan, menumbuhkan empati dan kepekaan karena pembina mental yang memberikan bantuan metode personal yang lebih memahami klien dan pengembangan dari segi empati dan kepekaan, dan dapat mengetahui kekurangan klien. Kelemahan metode personal adalah memerlukan kemampuan untuk membaca situasi keren ini memerlukan kemampuan membaca situasi dengan tepat. Metode Bimbingan individu, kelebihan dari metode bimbingan individu adalah dapat mengetahui kekurangan klien, klien lebih cepat memahami apa yang disampaikan, dapat mengetahui permasalahan yang dialami klien, dan klien lebih fokus di berikan bimbingan. Kelemahan memerlukan waktu yang lama dalam proses bimbingan. Metode Bimbingan Kelompok, kelebihan praktis di laksanakan bimbingan kelompok, dan mudah menyelesaikan permasalahan. Kelemahan masih banyak klien yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan dalam proses ceramah, kurang fokusnya klien dalam menerima apa yang disampaikan.

Kata Kunci: Metode, Bimbingan Agama Islam, Pecandu Narkoba

ABSTRACT

Fiki Fadlan. *Islamic Religious Guidance Method for Drug Addicts at the BNN Baddoka Makassar Rehabilitation Center.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai.

This study aims to determine: (1) the methods used by counselors in guiding drug addicts, (2) Islamic religious guidance applied to addicts, (3) the advantages and disadvantages of Islamic religious guidance, (4) the results of the application of Islamic religious guidance to drug addicts. This study is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this study were mental counselors and drug addicts at the BNN Baddoka Makassar Rehabilitation Center.

This research is naturalistic research with a qualitative approach. The subjects of this study were mental counselors and drug addicts at the BNN Baddoka Makassar Rehabilitation Center. The object of this study is the Islamic religious guidance method for drug addicts. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses a data collection model, data editing, data display and data verification.

The results of the study show, first, the method of Islamic religious guidance for drug addicts is to apply the *takrir* method (repetition), personal method, individual guidance method, and group guidance method. Second, the advantages of the Islamic religious guidance method includes the *takrir* method are clients understand faster, clients can understand and do what is conveyed by the mental counselor. While the weaknesses are lack of attention from addicts when given a presentation by the mental counselor, lack of focus of drug addicts in receiving the material delivered, the absence of clients in the forum due to obstacles. the advantages of personal method are clients feel cared for, foster empathy and sensitivity because the mental counselor who provides personal method assistance understands clients better and development in terms of empathy and sensitivity, and they can identify client deficiencies. The weakness of the personal method is that it requires the ability to read cool situations, this requires the ability to read situations correctly. the advantages of individual guidance method are the ability to identify client deficiencies, clients understand what is conveyed faster, can identify problems experienced by clients, and clients are more focused on being given guidance while the weaknesses require a long time in the guidance process. The advantages of group guidance method are practical advantages in implementing group guidance, and easy to solve problems while the weaknesses are that many clients still do not pay attention to what is conveyed in the lecture process and the clients' lack of focus in receiving what is conveyed.

Keywords: Method, Islamic Religious Guidance, Drug Addicts

مستخلص البحث

فيكي فضلان. طريقة الإرشاد الإسلامي لمدمني المخدرات في مركز إعادة التأهيل الوكالة الوطنية للمخدرات بادوكا ماكسار. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) الأساليب التي يستخدمها المرشدون في توجيه مدمني المخدرات، (٢) الإرشاد الإسلامي المطبق على المدمنين، (٣) مزايا وعيوب الإرشاد الإسلامي، (٤) نتائج تطبيق الإرشاد الإسلامي على مدمني المخدرات. تندرج هذه الدراسة ضمن البحث الظاهراتي باستخدام نهج نوعي. وكان موضوع هذه الدراسة مستشارين نفسيين ومدمني مخدرات في مركز إعادة التأهيل الوكالة الوطنية للمخدرات بادوكا ماكسار. هذا البحث هو بحث طبيعي بنهج نوعي. وكان موضوع هذه الدراسة مستشارين نفسيين ومدمني مخدرات في مركز إعادة التأهيل الوكالة الوطنية للمخدرات بادوكا ماكسار. الهدف من هذه الدراسة هو أسلوب الإرشاد الديني الإسلامي لمدمني المخدرات. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج جمع البيانات وتحريز البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. تظهر نتائج الدراسة، أولاً، أن أسلوب الإرشاد الإسلامي لمدمني المخدرات هو تطبيق طريقة التكرير (التكرار)، والطريقة الشخصية، وطريقة الإرشاد الفردي، وطريقة الإرشاد الجماعي. ثانياً، تتضمن مزايا طريقة الإرشاد الإسلامي طريقة التكرير حيث يفهم العملاء بشكل أسرع، ويمكن للعملاء فهم وتنفيذ ما ينقله لهم المستشار النفسي. في حين أن نقاط الضعف هي قلة الاهتمام من جانب المدمنين عند تقديم عرض من قبل المستشار النفسي، وقلة تركيز مدمني المخدرات في تلقي المواد المقدمة، وغياب العملاء في المنتدى بسبب العقبات. مزايا الطريقة الشخصية هي أن العملاء يشعرون بالاهتمام، وتعزيز التعاطف والحساسية لأن المستشار النفسي الذي يقدم المساعدة بالطريقة الشخصية يفهم العملاء بشكل أفضل ويتطور من حيث التعاطف والحساسية، ويمكنه تحديد أوجه القصور لدى العملاء. تمثل نقاط الضعف في الطريقة الشخصية في أنها تتطلب القدرة على قراءة المواقف الهادئة، وهذا يتطلب القدرة على قراءة المواقف بشكل صحيح. تمثل مزايا طريقة التوجيه الفردي في القدرة على تحديد أوجه القصور لدى العميل، حيث يفهم العملاء ما يتم نقله بشكل أسرع، ويمكنهم تحديد المشكلات التي يواجهها العملاء، ويكون العملاء أكثر تركيزاً على تلقي التوجيه في حين تتطلب نقاط الضعف وقتاً طويلاً في عملية التوجيه. تمثل مزايا طريقة التوجيه الجماعي في المزايا العملية في تنفيذ التوجيه الجماعي، وسهولة حل المشكلات في حين تمثل نقاط الضعف في أن العديد من العملاء ما زالوا لا ينتبهون إلى ما يتم نقله في عملية المحاضرة وعدم تركيز العملاء في تلقي ما يتم نقله.

الكلمات الأساسية: الطريقة، الإرشاد الإسلامي، مدمني المخدرات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشر فالانبياء والمرسلينسيد
ناحمد وعلى اله واصحابهاجمين اما ب

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dekan Fakultas Uhluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan tingkat fakultas;
5. Dr. Ismail, M. Pd. selaku pembimbing I dan Mirna, S. Pd, M.Pd. selaku pembimbing II;
6. Muhlis, S. Kom. I, M. Sos. I. selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala Balai Rehabilitasi BNN Baddoka, Pegawai dan para Klien atau Residen, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dan berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya amin

Sinjai, Juli 2023



Fiki Fadlan

Nim. 190202025

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBASTAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	viii
ABSTRAK ARAB.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Definisi Operasional	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Subjek dan Objek Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Keabsahan Data.....	58
H. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	63
B. Hasil dan Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Total luas tanah di Balai Rehabilitasi BNN

Baddoka Makassar64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Praktek Sholat	75
Gambar 2 Proses Sholat	75
Gambar 3 Proses pelaksanaan zikir	79
Gambar 4 Dokumentasi Teks Zikir	79
Gambar 5 Proses bimbingan Al-Qur'an	83
Gambar 6 Proses bimbingan Al-Qur'an	83
Gambar 7 Proses Bimbingan Ceramah	87
Gambar 8 Proses Bimbingan Ceramah	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sempurna, namun pada dasarnya di balik kesempurnaan ada kekurangan, sehingga manusia tidak sedikit terjerumus di dalam kegelapan seperti mengkonsumsi narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif. Narkoba adalah bahan, obat, zat yang dapat menyebabkan ketergantungan dan berpengaruh pada kerja otak, fungsi vital organ tubuh yaitu jantung, peredaran darah, pernafasan, dan sebagainya. Narkoba dapat mengacu resiko kecanduan pada penggunaannya, sehingga dapat di konsumsi lebih banyak dan dapat mengakibatkan overdosis terhadap pengguna narkoba.

Narkoba atau biasa disingkat narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya merupakan obat, bahan, atau zat yang tidak terklasifikasi aman untuk dikonsumsi yang dimana mampu mempengaruhi kinerja otak (susunan syaraf otak). Memasukkan ke dalam tubuh, dapat berpengaruh pada kondisi tubuh misalnya pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan

semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan berbagai pengobatan dan kepentingan manusia dibidang pembedahan untuk menghilangkan rasa sakit dan lain lain (Hayyun, 2021).

Pada saat ini, Indonesia termasuk pengguna narkoba yang sudah menyebar di seluruh kota dan pelosok desa. Hingga kini penyebab penyalagunaan narkoba sudah hampir tidak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk Indonesia, dapat dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Sehingga hal tersebut bisa membuat orang tua dan pemerintah khawatir terhadap penyebaran narkoba dilingkungan tersebut.

Upaya pemberantasan narkoba pun sudah dilakukan, namun masih sedikit kemungkina untuk menghindari narkoba dari kalangan remaja, dewasa, maupun anak anak dibawah umur banyak yang terjerumus ke dalam penyalagunaan narkoba. Sehingga Orang Tua sangat berperan penting dalam mendidik anaknya agar tidak terjerumus kedalam penyalagunaan narkoba. Dampak Pecandu Narkoba atau penyalagunaan

narkoba dari segi kesehatan adalah terjadi berbagai gangguan metabolisme tubuh, nutrisi, kanker, ginjal, sistem pencernaan dan kerusakan jaringan otak.

Dampak secara psikis pecandu narkoba dapat merusak kepribadian bagi penggunanya, pecandu juga mengalami gangguan dalam pergaulan di lingkungan, tidak suka berkumpul dengan orang lain, emosi yang tidak bisa dikontrol seperti pemaarah, apatis terhadap dirinya sendiri dan terkadang agresif kepada siapa pun yang membuatnya terganggu.

Banyak larangan dan bahaya yang sudah muncul diberbagai sember baik lisan maupun tulisan misalnya di media cetak, media elektronik dan bahkan melalui ceramah tetapi pengguna dan peredar narkoba masih saja melakukan hal tersebut. Padahal sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-A'RAF 157:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Terjemahan:

“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”.

Ayat tersebut menjelaskan dimana merusak diri sendiri adalah larangan dari Allah SWT kepada

hambanya yang disampaikan didalam Al-Qur'an. Selain hal tersebut, adapun hadist yang menjelaskan larangan memakai narkoba yang tercantum dalam hadist riwayat Abu Daud dan Ahmad tentang larangan yang memabukka dan mufattir.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفَتِّرٍ

Terjemahan:

Rasulullah SAW melarang dari segala yang memabukkan dan mufattir (yang membuat lemah).(HR Abu Daud dan Ahmad).

Islam sudah mengajarkan dan mengatur kita di dalam Al-Qur'an yang dimana seperti ayat dan hadis diatas sehingga meminum khomar dapat memabukkan dan sama halnya dengan narkoba sebagai bahan yang memabukkan, sebagai obat-obatan yang memiliki daya agar pemakai tidak sadarkan diri. Sehingga mereka harus diarahkan kejalan yang lurus dengan cara bijaksana sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk selalu berfikir dan perilaku positif.

Dalam beragama kita diajarkan untuk saling menasehati sesama manusia, Agama adalah pedoman hidup bagi manusia dimana sebagai petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Termasuk pembinaan atau

pengembangan mental yang sehat, agama memiliki dasar atau pedoman yang berbeda-beda yang mengatasi atau membina karakter atau perilaku yang menyimpang. Pada dasarnya pengguna narkoba dapat diberikan pedoman dan bimbingan kepada orang yang menghadapi permasalahan narkoba, agama mengajarkan umatnya untuk saling menasehati dan membimbing.

Agama menurut filosof beranggapan bahwa *religion* itu adalah *superstitious structure of incoherent metaphysical nation*; sebagai ahli sosiologi lebih senang menyebut *religion* sebagai *collective expression of human values*; para pengikut Karl Max mendefinisikan *religion* dengan *the opiote of the people*. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa tidak ada batasan tegas mengenai *religion* yang mencakup berbagai fenomena *religion* itu walaupun agak mustahil memberikan defenisi yang sempurna tentang *religion* (Sodikin, 2003).

Bimbingan adalah wujud dari syiar islam, dimana mengajak orang lain untuk hal-hal yang positif. Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang

diperlukan dalam penyesuaian diri yang baik. Tidak semua masalah bisa diatasi melalui bimbingan, apalagi masalah tersebut berkaitan dengan penyakit mental, sebab masalah tersebut diluar wilayah bimbingan, dengan demikian seorang pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada orang yang dibimbing sebagaimana tugas kita sebagai muslim untuk membantu sesama manusia.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang individu tau kelompok dengan tujuan agar setiap individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Bimbingan diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu (Evi, 2020).

Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional yang selanjutnya disebut Balai Besar Rehabilitasi BNN, adalah pusat rujukan Nasional bagi pelaksanaan rehabilitasi korban pecandu atau penyalagunaan narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya, baik pemerintah, swasta dan lembaga swadaya masyarakat. Balai Besar Rehabilitasi BNN

adalah unsur pendukung tegas, fungsi dan wewenang dibidang pelayanan rehabilitasi terhadap pecandu atau penyalagunaan narkotika, psikotropika dan bahan aktif lainnya, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala BNN melalui sekretaris Utama BNN (Winanti, 2019).

Kegiatan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka menggunakan program Therapeutic Community (TC). Therapeutic Community adalah sebuah metode yang digunakan dalam pelaksanaan rehabilitasi. Program tersebut terdiri dari beberapa tahap fase detoksifikasi, fase entry unik, fase primary, dan fase re entry. Pecandu yang menjalani rehabilitasi di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka akan dibantu mengenal dirinya melalui lima area pengembangan kepribadian, yaitu manajemen perilaku, emosi, intelektual dan spiritual, vokasional dan pendidikan, serta keterampilan untuk bertahan bersih dari narkoba. Adapun jumlah kuota residen yang di rehab pertahunnya yaitu 225 orang dari berbagai daerah baik dari kota maupun pelosok desa.

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka memberikan bimbingan agama terhadap residen, bimbingan agama adalah salah satu layanan di BNN Baddoka yang

dimana Bintal (Bimbingan Mental) sebagai layanan yang bertugas untuk mengatasi bimbingan agama. Residen yang di rehab memiliki agama yang berbeda, dan setiap agama memiliki bintal masing-masing, tetapi penelitian ini berfokus pada residen yang beragama islam. Bimbingan Agama Islam yang diterapkan di dalam BNN Baddoka yaitu membaca ayat suci Al-Qur'an, sholat untuk menenangkan hati, residen di berikan semacam penyuluhan, contohnya cerama tentang keagamaan yang dimana meningkatkan pengetahuan residen yang direhab, dan masih banyak layanan bimbingan agama islam yang ada di BNN Baddoka.

Dalam memberikan aktifitas bimbingan agama, para pegawai di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka sangat membantu residen dalam pemulihan klien, sehingga memiliki komitmen tinggi untuk kesembuhan para pecandu narkoba. Metode bimbingan agama islam di gunakan sebagai salah satu proses pelayanan pemulihan bagi pecandu narkoba. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka adalah lembaga yang memberikan pemulihan kepada pecandu diantaranya bimbingan agama, sehingga membantu klien dalam kesembuhan

dan dapat kembali kemasyarakat sebagai pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan pokok pemikiran diatas peneliti tertarik untuk meneliti metode bimbingan agama yang diberikan oleh pegawai yang membimbing tentang keagamaan terhadap klien atau residen di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah **“Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar”**.

B. Batasan Masalah

Pada uraian latar belakang masalah diatas sudah tergambar mengenai arah dan fokusnya dari penelitian ini, namun agar pembahasan ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah pada metode bimbingan agama islam bagi pecacandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Adapun penjelasan dari Batasan masalah dibawah ini:

1. Metode adalah cara yang di gunakan peneliti untuk mencapai tujuan suatu masalah, jadi metode yang dimaksud disini adalah bagai mana cara seorang

pembimbing agama islam dalam meberikan suatu bimbingan agama islam.

2. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu untuk mencapai tujuan serta bertindak dan memperbaiki tangka laku individu yang dibimbing.
3. Agama adalah sistem yang mengatur tata kehidupan kita sehari hari, yang dimana mengatur tentang keimanan atau kepercayaan kepada tuhan yang mahakuasa.
4. Islam adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman damai dan menyerah diri kepada Allah SWT. Bimbingan agama islam dapat diberikan, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya.
5. Pecandu adalah orang yang menggunakan atau menyalagunakan narkotika dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis.
6. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif. Narkoba merupakan zat yang sangat bermanfaat untuk bidang

pengobatan yang berpengaruh pada kerja tubuh terutama otak. Akan tetapi, ketika disalah gunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan, maka dapat merugikan diri sendiri.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang ada di latar belakang masalah diatas maka penulis memberikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Metode Bimbingan Agama Islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?
2. Apa saja yang menjadi kelebihan dan kelemahan metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

D. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan ,masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Metode Bimbingan Agama Islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

E. Manfaat Penelitian

Untuk tercapainya tujuan penelitian diatas, maka peneliti diharapkan dapat bermanfaat sehingga tercapainya tujuan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis untuk menambah pengetahuan, inspiratif serta wawasan baru tentang metode bimbingan agama bagi pencandu narkoba dan diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan mampu mengurangi pengguna narkoba
- b. Bagi peneliti, akan memberikan lebih banyak wawasan dan informasi tentang metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba
- c. Dapat membantu peneliti lain jika melakukan penelitian sejenis.
- d. Bagi institute, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Fakultas Ushuluddin

dan Komunikasi Islam Prodi Bimbingan
Penyuluhan Islam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode Bimbingan Agama Islam

Metode Bimbingan Agama Islam terbagi atas empat kata, yaitu metode, bimbingan, agama dan islam. Adapun penjelasan dari keempat adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Sedangkan dalam Bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan atau cara. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang berarti suatu cara yang dapat ditempu atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia. Metode juga disebut suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah (Sihombing, 2017).

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mendekati suatu masalah,

Sedangkan penerapan caranya disebut teknik. Metode menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khusus dalam hal ilmu pengetahuan” (Khaidaroh, 2021). Jadi metode adalah bagaimana cara seseorang pembina memberikan arahan menyampaikan dan mempraktekkan materi itu kepada terbina. Dalam bimbingan dan konseling, ada dua bentuk bimbingan yaitu bimbingan secara kelompok dan bimbingan secara individual.

Menurut Ruslan metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahan (Yunus, Jaya Risma, 2021). Rothwell & Kazanas, metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Adapun pendapat lain, menurut Titus metode adalah rangkaian cara dalam langka

yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan (Basuki, 2021).

b. Pengertian Bimbingan

Bimbingan atau biasa disebut *guidance* yang artinya menunjukkan jalan, memimpin, memberi petunjuk, mengarahkan dan memberi nasehat kepada orang yang dibimbing. Bimbingan juga biasa diartikan bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun Wanita, yang telah terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan-kegiatan hidup sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membantu keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Lesmana Gusman, 2021).

Secara umum istilah bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan. Namun, tidak semua bantuan dapat dikategorikan sebagai bimbingan. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mendekati suatu masalah.

Bimbingan dilakukan dengan sistematis, terencana dengan baik, memperhatikan kontinuitas dan fokus terhadap tujuan yang akan dicapai terus menerus dan terarah kepada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus-menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri (Rofi' Azmi Khilman, 2021). Proses bimbingan merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki potensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka untuk pengembangan kemampuan individu secara mandiri agar individu dapat memahami dirinya sendiri (Tarmizi, 2018).

Tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan menurut Jones adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimis, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya

sendiri. Dalam hal ini arti keputusan yang diambil harus berangkat dari dalam diri sendiri yang dibimbing, bukan merupakan pemaksaan pembimbing (Sutirna, 2021).

Menurut Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan arah pandangan sendiri, membuat pilihan sendiri. Menurut Stoops mengemukakan bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebenar-benarnya bagi dirinya maupun masyarakatnya (Nur Afni, Sri Hastuti, Abdul Wahid, 2018).

c. Pengertian Agama

Agama adalah sistem yang mengatur tata kehidupan kita sehari-hari, yang dimana mengatur tentang keimanan atau kepercayaan

dan beribadah kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Agama di Indonesia sudah menyebar sehingga semua orang memiliki agama yang menurutnya dipercayai, agama juga dapat mempersatukan segala pemeluknya dalam suatu ikatan yang erat. Agama sangat penting bagi manusia karena agama salah satu aturan yang dimana mengatur kehidupan sehingga agama dapat memperbaiki persoalan kemanusiaan.

Agama berasal dari kata latin “*religio*” yang berarti *obligation* atau kewajiban. Agama dalam *Encyclopedia of philosophy* adalah kepercayaan kepada tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta yang mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. Agama adalah pengalaman dunia dalam diri seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan. Agama juga mengagungkan *Hablum minan nas* (hubungan sesama manusia) tidak dibenarkan menyakiti sesama, jika seseorang telah beragama (Yusron Masduki, Idi Warsah, 2020).

Defenisi agama yang diberikan para ilmuwan belum sepenuhnya seragam. Arifin Budiman melihat agama dalam dua kategori yaitu. Pertama, agama sebagai keimanan (doktrin), dimana orang percaya pada kehidupan kekal dikemudian hari, lalu orang mengabdikan dirinya untuk kepercayaan tersebut. Kedua, agama sebagai yang mempengaruhi perilaku manusia. Namun demikian ia identik dengan kebudayaan (DEMAK, 2019).

Agama hadir dalam penampakan yang bermacam-macam dimulai ajaran akhlak hingga ideologi gerakan, sejak perjalanan spiritual yang sangat individual hingga tindakan kekerasan yang massal, sejak ritus-ritus khidmat yang menyejukkan hingga ceramah-ceramah *demagog* yang menyesatkan. Oleh karna itu, kesulitan dalam meneliti agama secara ilmiah ialah menemukan defenisi agama yang akurat dan tepat diterima setidaknya tidaknya oleh kebanyakan orang (Rakhmat Jalaluddin, 2021).

Dalam pandangan William James dalam bukunya *The Veriety of Religius Experience*,

beragama menjadi sumber kebahagiaan karena hilangnya upaya manusia untuk melarikan diri (*it care no longer for escape*) sehingga hidup manusia menjadi tenang tanpa dibayang-bayangi oleh ketakutan atau ketidak pastinan. Demikian juga anjuran utama dalam kehidupan beragama akan mempermudah serta meringankan beban mental manusia (Lubis Ridwan, 2017).

d. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman damai dan menyerah diri kepada Allah SWT. Patuh dan tunduk kepadanya, serta mau beribadah dengan kesadaran dan keikhlasan. Secara konkret, pengertian agama islam menurut istilah adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad Saw yang memberikan pertanda bahwa islam diperuntukkan bagi semua manusia yang berada dimuka bumi (Aizid, 2021).

Islam adalah nilai-nilai keislaman yang melekat pada diri seseorang baik dengan bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap

hidup, cara pandang, dan lain-lain. Jadi yang disebut islami apabila nilai-nilai yang terkandung didalamnya mengandung nilai ajaran islam (Firawati, 2022)

Adapun secara bahasa berasal dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa. Pengertian yang lain diartikan sebagai sikap menyerah diri, patuh, tunduk dan taat (Susanto, 2016). Islam dalam hal ini dimaksud sebagai agama yang ajaran ajarannya diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw, Sebagai Nabi dan Rasul terakhir penyempurna ajaran ajaran sebelumnya.

2. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Metode bimbingan agama islam tidak jauh berbeda dengan metode dakwah, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dibawah ini adalah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Surulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Q.S An-Nahl ayat 125:

Dari ayat tersebut dapat diambil dari pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a. *Al-Hikma*

Dapat diartikan mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika diartikan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melakukan tugas dakwah.

b. *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*

Mau'idzah hasanah merupakan salah satu metode dakwah untuk mengajak kejalan Allah SWT dengan memberikan nasehat atau

membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

c. *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat (Demak, 2019)

Metode bimbingan agama dapat diklasifikasikan menjadi tiga metode yaitu metode yang meliputi hikmah, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik.

Metode bimbingan agama islam menjadi salah satu pelayanan yang sangat diperlukan dalam membimbing seseorang kejalan yang lebih baik. Arifin mengemukakan metode bimbingan agama islam yang dapat menghampiri sasaran tugasnya antara lain sebagai berikut:

1. Metode Interview (wawancara)

Metode ini adalah cara untuk memperoleh fakta yang menyangkut

masalah klien yang sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan wawancara ini diperlukan adanya saling percaya antara pembimbing dengan yang dibimbing.

2. Metode Kelompok

Pembimbing menggunakan metode ini agar dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peraturan siswa dalam lingkungannya.

3. *Clien Center Method* (metode yang dipusatkan pada klien)

Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan mempunyai kemampuan sebagai pencari kemantapan diri sendiri. Pembimbing menggunakan metode ini maka ia harus bersikap sabar mendengarkan segala keluhan ungkapan klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian pembimbing seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya

bersipat aktif menganalisa segala apa yang dirasakan klien sebagai bebannya.

4. *Directive* (penyembuhan penyakit atau psikoterapi)

Metode ini merupakan bentuk psikoterapi yang sangat sederhana, karena atas dasar ini pembimbing memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah oleh klien disadari sebagai sumber kecemasan. Dengan mengetahui keadaan klien tersebut pembimbing dapat memberikan bantuan pencegahan masalah yang dihadapi. Situasi yang demikian klien diberikan kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita. Peranan pembimbing hanya merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan klien. Jadi pembimbing hanya bersikap menerima dan menaruh perhatian serta mendorong untuk mengembangkan kemampuan sendiri mengatasi masalah tanpa adanya paksaan mengikuti nasehat pembimbing.

5. Metode Eductive

Metode ini menekankan pada usaha mengkorek sumber perasaan dirasakan menjadi sumber beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan kejiwaan klien dengan melalui pengertian realitas klien yang dihadapinya. Dengan demikian metode ini memberikan pencerahan terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik klien, jadi disini peranan pembimbing ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan segala gangguan kejiwaan yang didasari menjadi masalah bagi klien.

Al-Nahlawi menyebutkan ada enam pokok metode pembinaan keagamaan, yaitu dengan metode *hiwar*, metode kisah Qur'ani dan *nabawi*, metode *amtsal*, metode keteladanan, metode *'ibrah* dan *man'izah*, metode *targhib* dan *tarhib*.

- a. Metode *hiwar* (dialog) yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan.

- b. Metode kisah qurani dan nabawi, dalam pendidikan islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah qurani dan nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perkembangan zaman.
- c. Metode *amtsal*, didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat dalam bentuk *amtsal* (perumpamaan) dalam rangka mendidik umatnya. Dalam surat al-ankabut ayat 41 Allah mengumpamakan sesembahan atau Tuhan orang kafir dengan sarang laba-laba. Perumpamaan orang-orang berlindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah.
- d. Metode keteladanan, dengan kepribadian, sifat tingkah laku dan kepribadiannya bersama sesama manusia, Rasulullah SAW. benar-benar merupakan interpretasi praktis yang manusiawi

dalam menghidupkan hakikat, ajaran, adab dan tasyri' Al-Qur'an.

- e. Metode *ibrah* dan *mau'izah*, al-ibrah berada pada *wazn* (timbangan, kata jadian) fi'lah, kata ini adalah salah satu *mashdar* (pokok kata) dari 'abara. 'abara ar-ru'ya berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi itu dalam hidupnya atau sesudah matinya. Sedangkan 'abarah al-wadiyah atau 'abara an-nahra berarti menyeberangi lembah atau sungai dari satu tepi ke tepi lain yang berlawanan. *Mau'izah* berarti *tadzkir* (peringatan). Yang memberi nasehat hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasehat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasehati tergerak untuk mengikuti nasehat itu.
- f. Metode *targhib* dan *tarhib*, *targhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan.

3. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam adalah sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjelaskan tugas tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yaitu dengan membangkitkan kekuatan batin (iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan agama islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharapkan, dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada tuhan seseorang mampu mengatasi problem yang sedan dihadapinya (Chodijah, 2020).

Menurut faqih, bimbingan agama islam adalah proses memberikan bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai hidup didunia dan akhirat. Menurut bimbingan agama islam yaitu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar dapat memahami tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Allah sehingga mampu kembali kejalannya sesuai Al-

Qur'an dan hadits untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat (Masru'Ah, 2017).

Penulis dapat menyimpulkan dari pengertian diatas, bimbingan agama islam adalah proses pemberian bantuan yang bersifat keagamaan, kepada individu maupun sekelompok orang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

4. Landasan Bimbingan Agama Islam

Landasan Bimbingan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya adalah sumber dari kehidupan umat manusia terutama umat islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal, konseptual bimbingan dan konseling islam. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian makna hakiki) bimbingan islam bersumber.

Landasan Filosofis Islam adalah yang penting artinya bagi bimbingan dan konseling islam antara lain adala:

- a. Filsafah tentang dunia manusia (citra manusia);
- b. Filsafah tentang dunia dan kehidupan;
- c. Filsafah tentang pernikahan dan keluarga;

- d. Filsafah tentang pendidikan;
 - e. Filsafah tentang masyarakat dan hidup kemasyarakatan
 - f. Filsafah tentang mencari nafkah atau falsafah kerja (Anwar, 2019)
5. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Secara umum, tujuan bimbingan agama adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam menjalankan hidupnya, manusia pasti mengalami hambatan-hambatan dalam mewujudkan keinginannya, sehingga diperlukan bimbingan agama, untuk itulah bimbingan agama berusaha untuk membantu individu agar mampu menghadapi masalah dalam hidup (Rahim & Fagih, 2016).

Tujuan bimbingan islam adalah islam di rumuskan sebagai usaha membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai tujuan hidup didunia dan diakhirat. Individu yang dimaksud adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik perorangan maupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai

manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah SWT (mahluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya (Umin dkk., 2019).

6. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Adapun fungsi dari bimbingan agama islam yang telah kami rangkum menurut berapa ahli, antara lain:

- a. Fungsi *Preventif*, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *Kuratif* atau *Korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c. Fungsi *Proservatif*, yakni membantu individu menjaga situasi atau kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.
- d. Kondisi *Developmental* atau Pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan

mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya

- e. Fungsi *Distributif*, artinya fungsi bimbingan dalam hal membantu individu untuk menyalurkan kemampuan (kecerdasan bakat) sebagai kearah pendidikan dan pekerjaan yang sesuai.
- f. Fungsi *Adaptif*, yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu pembimbing untuk menyesuaikan strateginya dengan minat, kebutuhan serta kondisi individu.
- g. Fungsi *Adjustif*, adalah fungsi bimbingan dalam hal membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya (Masru'Ah, 2017).

7. Materi Bimbingan Agama Islam

a. Bimbingan Aqidah

Aqidah berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada-ya'qudu-aqidatan*. Setiap manusia mempunyai ikatan hati dengan sesuatu. Dengan

ikatan itu, hati menjadi condong kepadanya. Ada bermacam-macam ikatan hati manusia. Ada yang condong kepada patung, dukun, setan, dan lain-lain. Inilah yang disebut dengan aqidah yang salah. Adapun maksud dari aqidah Islam adalah ikatan hati seseorang terhadap Allah SWT. yang diyakini melalui ajaran utusannya, yaitu Muhammad SAW. ikatan ini senantiasa dibenarkan oleh jiwa, yang dengannya hati menjadi tentram serta menjadi keyakinan dan tidak ada keraguan serta kebimbangan di dalamnya (Yusmansyah, 2008).

b. Bimbingan Syariah

Kata syariah berasal dari kata “*syara’a al-syai’a*” yang berarti “menerangkan atau menjelaskan sesuatu” atau berasal dari kata *syir’ah* dan *syariah* yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain. Syariah merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah untuk pegangan bagi umat manusia, baik secara terperinci

maupun global. Dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya (Sula & Kartajaya, 2006).

c. Bimbingan Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab. Dari segi kebahasaan, kata itu merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Akhlak seseorang merupakan sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Suatu sikap yang dimiliki seseorang dapat dikatakan sebagai akhlak seseorang, apabila hal itu sudah menjadi kebiasaannya dan mudah dilakukannya. Misalnya seseorang yang pemurah maka baginya memberikan sesuatu pada orang lain itu sudah hal yang biasa, dalam memberi dia tidak akan banyak pertimbangan lagi (Rahmawati, 2009).

8. Pecandu Narkoba

a. Pengertian Pecandu

Menurut Pasal 1 Angka 13 UU No.35/2009 menentukan bahwa pecandu adalah orang yang menggunakan atau menyalagunakan

narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis (Domingo, t.t.). Mereka yang sudah kecanduan cenderung tidak menyadari bahwa atau memiliki perilaku lain sehingga memudahkan dirinya menjadi korban yang dimana ketika melakukan atau mengkomsumsi narkoba dapat mengakibatkan kecanduan berat bagi penggunaanya.

Adapun pengertian pecandu itu sendiri, Pecandu merupakan istilah dari sifat dalam seseorang yang sudah menemukan titik kenyamanan dan kesenangan dengan hal apapun (Salsabilah, 2020). Ciri-ciri pecandu dapat dikenali dengan mudah adalah pada saat *sakaw*. Yang dimaksud sakaw adalah putus obat, karena penderita ketergantungan napza, terutama narkotika (ganja, putauw dan sejenisnya). Sakaw salah satu bentuk detoksifikasi alamiah yaitu membiarkan sipecandu melewati masa sakaw tanpa obat (Yuhelna dkk., 2022).

b. Pengertian Narkoba

Narkoba sebenarnya merupakan zat yang sangat bermanfaat untuk bidang pengobatan yang berpengaruh pada kerja tubuh terutama otak. Namun jika disalah gunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi kehidupan dan nilai nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan dapat melemahkan ketahanan nasional (Rasyid dkk., 2020).

Secara etimologi, narkoba atau narkotika didasarkan pada kata Inggris “*drug*” atau “*narcotics*”, yang berarti Pereda tidur dan nyeri. Dengan kata lain, narkotika merupakan singkatan dari narkoba atau zat berbahaya yang merujuk pada sekelompok senyawa yang biasanya beresiko membuat pengguna ketagihan (Mintawati & Budiman, 2021). Penggunaan narkoba yang berlebihan dapat merusak organ tubuh pengguna. kerusakan organ dapat mempengaruhi sistem syaraf pusat, gangguan persepsi, daya pikir, daya ingat, daya belajar,

daya kreasi, daya emosi dan kurang kontrol diri pada perilaku (Pamungkas, 2010).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun seni sintetis yang dapat mengakibatkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah “zat atau obat, baik ilmiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku (Kibtyah, 2017).

Kebiasaan setiap pelaku penggunaan narkoba pada awalnya hanya karna coba-coba sehingga lama-kelamaan sudah pada ketergantungan dan dapat berpengaruh kepada perilaku yang membawa pada hal-hal negatif. Sebab ketergantungan narkoba, mengalami gangguan jiwa yang tidak mampu mengontrol dirinya dalam kehidupan sehari-harinya seperti

tidak bisa berbaur dengan orang-orang yang ada dilingkungannya.

Narkoba sudah sangat memprihatinkan karena penggunaanya ada yang dari kalangan anak-anak dan generasi muda yang seharusnya menjadi penerus pembangunan bangsa, sehingga hal tersebut menjadi ancaman dalam pelemahan suatu bangsa. Menurut penelitian terungkap bahwa dari 87 juta anak di Indonesia, sebanyak 5,9 juta beberapa dari mereka pecandu narkoba karena pengaruh lingkungan. Beberapa hasil beberapa penelitian Fitri, Migunani dan Amanda, menunjukkan bahwa pubertas adalah usia yang rentang untuk menyalagunakan narkoba karena mentalnya masih labil, mudah terpengaruh, rasa ingin tahu yang tinggi pertemanan atau gaya hidup, frustrasi atau penghindaran dari masalah yang dihadapi (M.A dkk., t.t.).

Dibentuknya Badan Narkotika Nasional (BNN) diharapkan dapat membawah Indonesia menjadi salah satu negara yang paling kecil terhadap penyeludupan narkoba, peredaran

gelap narkoba dan penyalagunaan narkoba. Meskipun diperlukan waktu yang panjang tidak kurang dari lima tahun yang berarti jika benar-benar akan tekad untuk memberantas tindak pidana narkoba hasilnya baru akan terlihat sepuluh tahun kemudian setelah BNN melakukan tugas secara sungguh-sungguh (Zainab Ompu Jainah, 2021).

9. Golongan-golongan Narkoba

Berdasarkan pasal 6 ayat (1) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba, narkoba digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a. Golongan I, merupakan narkoba yang hanya ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk terapi. Contoh: Heroin, Kokain, Ganja dan golongan tersebut.
- b. Golongan II, adalah narkoba yang berkhasiat untuk obat, namun merupakan pilihan terakhir serta dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Narkoba Golongan II ini berpotensi tinggi mengakibatkan

ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin, Teruna atau Garam dan golongan tersebut.

- c. Golongan III, merupakan narkotika yang berkhasiat untuk obat dan banyak dipergunakan untuk terapi dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Golongan III ini berpotensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin dan golongan sejenisnya (Lysa Angrayni & Yusliati, 2018)

10. Ciri-Ciri Pecandu Narkoba

Berikut adalah ciri-ciri penyalagunaan narkoba menurut Badan Narkotika Nasional BNN:

- a. Ciri-ciri fisik penyalahguna narkoba antara lain: kesehatan fisik dan penampilan menurun; badan kurus, lemah, malas, mata kemerah-merahan, muka pucat dan bibir kehitaman, berkeringat secara berlebihan, badan gemetaran, bicara cadel, mata berair, nafsu makan menurun dan sebagainya.
- b. Ciri-ciri emosi penyalahguna narkoba, antara lain: sangat sensitif dan cepat bosan, jika di tegur atau dimarahi membangkang dan menentang, mudah tersinggung dan cepat emosi,

hilang ingatan (gila), berusaha menyakiti diri sendiri, selalu berada dalam dunia khayalan.

- c. Ciri-ciri perilaku penyalahguna narkoba antara lain: bicara kurang disiplin, sering menghindari kontak mata langsung, takut air sehingga tidak suka mandi, punya teman-teman baru dan aneh, menarik diri dari aktivitas bersama keluarga, berbicara kasar kepada orang lain disekitarnya termasuk kepada orang tuanya, sulit berkonsentrasi (Demak, 2019)

Ciri-ciri pengguna narkoba yang selama ini disebarkan oleh BNN adalah ciri-ciri umum pada para penderita gangguan jiwa dan umum terlihat pada transisi masa remaja sehingga ciri-ciri seperti itu jangan dianggap sebagai sesuatu yang sangat mengerikan sampai mengajak seseorang untuk waspada dan lebih penting adalah ciri-ciri umum seperti itu jangan dijadikan sumber data untuk menipu bangsa Indonesia bahwa Indonesia darurat narkoba. Tidak ada narkoba pun ciri-ciri seperti itu pasti ada dan hampir semua orang pernah mengalaminya (Karya MYT, 2022).

11. Penyebab Penggunaan Narkoba

Banyak hal yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pecandu narkoba. Penyebab-penyebab tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu yang besar tanpa sadar terhadap akibat;
- b. Rasa penasaran ingin mencoba narkoba;
- c. Keinginan untuk mengikuti *trend* atau gaya hidup;
- d. Keinginan untuk diterima oleh lingkungannya;
- e. Lari dari permasalahan hidup;
- f. Narkoba mudah didapatkan dan harganya relative murah.

Setelah seseorang terjebak dalam narkoba maka secara langsung maupun tidak langsung akan muncul dampak dari penyalagunaan narkoba tersebut. Setiap jenis narkoba memiliki karakteristik tersendiri dalam memberikan dampak kepada penggunanya.

12. Dampak Pecandu Narkoba

Adapun beberapa dampak yang diperoleh dari penyalagunaan narkoba sebagai berikut:

- a. Dampak Terhadap Fisik, pemakaian narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba dalam darah, misalnya kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, jantung, usus, dan sebagainya. Kerusakan jaringan pada organ tubuh akan merusak fungsi organ tubuh tersebut sehingga berbagai penyakit timbul. Pemakaian narkoba juga dapat terkena penyakit infeksi, seperti hepatitis, HIV/AIDS, sifilis dan sebagainya. Kuman atau virus masuk ke tubuh pemakai karena cara pemakaian narkoba.
- b. Dampak Terhadap Kesehatan Psikis, keracunan dan gejala putus obat pada narkoba akan menimbulkan rasa gelisah, takut (*paranoid*), curiga yang berlebihan, mudah panik, mudah tersinggung, selalu berhalusinasi, agresif, gangguan daya ingat dan euphoria. Selain itu, pecandu narkoba akan memiliki sifat masa bodoh, asocial, tidak peduli norma-norma yang ada dimasyarakat dan sebagainya.
- c. Dampak Terhadap Spiritual, narkoba adalah pusat hidupnya dan bisa dikatakan

menggantikan posisi Tuhan. Tidak menganggap Tuhan itu ada, jadi lebih memilih untuk berbuat yang dilarang oleh Tuhan dari pada harus mengikuti ajaran Tuhan, karena narkoba dapat memberikan efek yang sangat cepat dibandingkan dengan beribadah kepada Tuhan. Adiksi terhadap narkoba membuat pengguna narkoba menjadi jauh lebih penting dari pada keselamatan dirinya sendiri. Mereka yang menjadi pengguna narkoba tidak lagi memikirkan soal makan, tertangkap polisi, dan lain-lain. Adiksi adalah penyakit yang mempengaruhi semua aspek hidup seorang manusia, dan karenanya harus disadari bahwa pemulihan bagi seorang pengguna tidak hanya bersifat fisik saja, tetapi juga agama, psikologi dan sosial (Irwansyah, 2006)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Masalah yang peneliti Bahasa dalam proposal ini adalah memiliki beberapa referensi, meski ada yang membahas secara tersirat maupun tersurat, sumber yang menjadi relevan terhadap masalah yang peneliti bahas. Dari penelitian diatas, Adapun penelitian penelitian

relevan yang digunakan sebagai perbandingan dengan judul yang penulis akan teliti diantaranya:

1. Lis Rohmatun, Proses Bimbingan Agama Islam Bagi Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Bimbingan Agama Islam Bagi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Peneliti menjelaskan Bimbingan Agama Islam di PRS Maunatul Mubarak menerapkan kegiatan rutin bagi pengguna narkoba, seperti cerama keagamaan, tanya jawab seputar agama, serta mengkaji berbagai macam ilmu. Dari segi persamaan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut meneliti tentang bimbingan agama islam yang dimana berhubungan dan sama dengan penelitian ini dan sasaran yang diteliti ada pengguna narkoba. Adapun perbedaan temuan penelitian ini adalah tempat penelitian yang berbeda dan penelitian ini ingin

mengetahui proses bimbingan agama islam. Sehingga peneliti ingin mengetahui proses bimbingan agama islam bagi pengguna narkoba (Demak, 2019).

2. Mohamad Akbar Awaludin, Implementasi Bimbingan keagamaan Sebagai Upaya Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Pecandu Narkoba di Yayasan Nurul Ihsan Al-Islam Kalimantan Purbalingga.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai upaya pemulih kesehatan mental bagi pecandu narkoba di Yayasan Nurul Ihsan Al- Islam Kalimantan Purbalingga. Dari segi persamaan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dari penelitian ini adalah kualitatif dan sasaran yang diteliti adalah pecandu narkoba. Adapun perbedaan penelitian tersebut adalah tempat penelitian yang berbeda, dan penelitian ini ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan (Mohamad Akbar Awaludin, 2019).

3. Arham Abid Rabbani, Implementasi Bimbingan Keagamaan Terhadap Pecandu Nakoba di Institut Penerimaan Wajib Lapor Pesantren Rehabilitasi Sosial Napza Al-Ma'Laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di Institut Penerimaan Wajib Lapor Pesantren Rehabilitasi Sosial Napza Al-Ma'Laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Dari segi persamaan penelitian tersebut adalah pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik sampling. Dari penelitian ini memiliki kesamaan untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang digunakan untuk pecandu narkoba. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah tepat penelitian yang berbeda, dan penelitian ini ingin mengetahui implementasi bimbingan keagamaan (ARHAM ABID RABBANI, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian metode merupakan salah satu unsur yang paling penting. Karena metode penelitian sebagai penentu keakuratan perolehan data suatu penelitian dan juga secara tidak langsung akan memberikan rating tinggi terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan. Adapun jenis dan pendekatan penelitian yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai berikut

1. Jenis Penelitian

Penulis memilih jenis penelitian yang akan dipakai yaitu naturalistik. Penulis akan langsung kelokasi penelitian untuk mencari data mendukung yang dilakukan dalam latar atau seting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya). Penulis mencoba menggambarkan kejadian dan peristiwa yang menjadi sorotan (Afwani, 2023).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara negatif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Setiawan, 2018). Salah satu tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan objek penelitian. Objek penelitian agar jelas dapat dimaknai maka perlu digambarkan dengan cara: memotret, memvidiokan, meilustrasikan dan menarasikan secara verbal dan non verbal. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek yang berupa peristiwa, interaksi social, aktivitas sosial religius dan sebagainya (Wayan Suwendra, 2018).

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tangka, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh (I Made Laut Mertha Jaya, 2020).

B. Defenisi Oprasional

Defenisi Oprasional adalah Batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Untuk menghindari kekeliruan penafsuran dan kesalahpahaman serta pengertian yang simpan siur, maka peneliti menjelaskan pengertian dan menjelaskan judul skripsi bahwa Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rhabilitasi BNN Baddoka Makassar adalah cara yang dilakukan pembina dalam membina pecandu narkoba dari segi biimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti tertarik seperti apa metode yang digunakan pembimbing dari segi bimbingan agama islam dalam membina pecandu narkoba, Karena peneliti melihat di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makasar adalah objek penelitian. BNN merupakan lembaga yang diberikan oleh pemerintah, salah satu tugas dan fungsi adalah untuk menanggulangi bahaya narkoba, yang dimana bintal adalah salah satu pembina yang bertugas dibidang keagamaan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023.

D. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pegawai Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar khususnya pembimbing mental (Bintal), Kepala

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dan pecandu narkoba. Subjek ini dipilih berdasarkan informasi tentang Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah metode bimbingan agama islam pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi kita dapat membuktikan persepsi yang dibuat berdasarkan fakta yang ada (Ayudia & Suryanto, 2017). Adapun tujuan observasi dilakukan, salah satu cara yang digunakan oleh manusia untuk pengumpulan data berupa pengalaman dan pengetahuan yang dapat diamati secara nyata

berdasarkan apa yang dilihat dan didengar. Maka tujuan kegiatan observasi adalah untuk memperoleh data berupa gambaran umum tempat observasi.

Penelitian menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data agar peneliti bisa mengamati secara langsung seperti situasi yang ada di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, kondisi geografis lokasi penelitian, serta penelitian bisa mendapat gambaran seperti metode bombing agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

2. Wawancara

Wawancara dalam kamus Bahasa Indonesia disebut bahwa wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal (Barata, 2003).

Wawancara yang dipakai adalah Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang

hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan banyak tergantung pada pewawancara (Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016). Adapun data yang ingin didapatkan oleh penulis melalui wawancara yaitu metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian yang dapat berbentuk tulisan, dokumentasi, sertifikat, foto, kaset dan lain-lain. Adapun pengertian dari dokumentasi adalah salahsatu teknik pengumpulan data yang berupa bukti ataupun informasi yang digunakan untuk menelusuri sebuah informasi.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Inatrumen penelitian adalah sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil yang lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis, dengan tujuan agar lebih mudah diolah (Vivi Candra, 2021). Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

1. Lembar Observasi

Alat observasi yang penulis gunakan adalah buku, pulpen, serta yang berkaitan yang akan diteliti terkait metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

2. Lembar Wawancara

Wawancara pada penelitian penulis ini adalah sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

3. List Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan adalah *smartphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan

responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian. *Flashdisk* berfungsi untuk menyimpan file untuk kepentingan penelitian yang berkaitan metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

G. Keabsahan Data

Kriteria untuk penelitian kualitatif tidak dapat digunakan untuk memutuskan perspektif penelitian kualitatif. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahian (*validas*) dan keandalan (*reabilitas*), disesuaikan dengan ketentuan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi demonstrasikan nilai yang benar, menyediakan data agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Evanirosa dkk., 2022).

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan menggunakan metode triangulasi, penelitian kualitatif

keabsahan data dapat berupa trigulasi data penelitian. Trigulasi dilakukan dengan membandingkan kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik ini, penulis betul betul memeriksa data observasi, wawancara dan termasuk dokumentasi. Semua data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori telah ada sebelumnya.

Adapun teknik triangulasi yang terbagi menjadi tiga poin, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun penjelasannya antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Treangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data kepada

sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, akan tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda (Mekarisce, 2020).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aspek penting dari penelitian karena menghasilkan temuan substantif dan formal. Karena penelitian ini penelitian kualitatif, maka analisis data kualitatif menantang karena kurangnya norma norma yang diterapkan, metode linier, dan aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelompokan, penandatanganan, dan pengkategorian informasi untuk sampai pada suatu kesimpulan (Gunawan, 2022).

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan mengelompokan, sistematis penafsiran dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai social, akademisi dan ilmiah (Mamik, 2015). Uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Collection Data*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data lapangan yang akan digunakan untuk

menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, validasi instrumen pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas (Kun Maryanti & Juju Surianti, 2014). Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumentasi berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian di kembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Redaksi Data (*Data Reduction*)

Redaksi data yaitu dilakukan dengan memeriksa perlengkapan data untuk mencari yang masih kurang serta mengesampingkan data yang tidak relevan (Dinn Wahyudin, 2021). Redaksi data adalah proses merangkung, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

3. Display Data

Display data ialah salah satu dari metode-metode analisis informasi. Data yang terus ditumpuk-tumpuk tidak bisa menjelaskan gambar

secara merata. Oleh sebab itu, dibutuhkan display data. Dengan demikian, peneliti bisa memahami informasi serta tidak dengan setumpuk informasi (Abdul Wakil dkk., 2022).

4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Berdasarkan dari uraian diatas mengenal teknik analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan analisis data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi kata, paparan data dan verifikasi data untuk memilih hal-hal pokok dan hal-hal penting dalam suatu penelitian sehingga dapat mengingatkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2011)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Balai Rehabilitasi BNN Baddoka

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka didirikan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 05 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Rehabilitasi BNN. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar diresmikan pada tanggal 26 Juni 2012 yang bertepatan dengan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) oleh Prof. Dr. Boedino selaku Wakil Presiden Republik Indonesia. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka terletak di Jalan Batara Bira VI No. 35 Baddoka, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dan Letak Geografis 5°05'24.90'LS dan 119°30'27.09'BT. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar berada di bawah naungan Badan Narkotika Nasional yang beralamat di Jalan MT. Haryono No. 11 Cawang Jakarta Timur.

Berdiri di atas lahan seluas 7.563 m² dari luas tanah 2,5 ha yang merupakan penyerahan hak pinjam pakai atas tanah milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sesuai

dengan surat keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1232/IV/Tahun 2011.

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana merupakan wujud nyata keseriusan antara Badan Narkotika Nasional dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut ini daftar pemanfaatan lahan yang ada di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dapat dilihat di Tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Total luas tanah di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

No.	Jenis Penggunaan	Luas Area	
		M ²	%
1.	Gedung	7.563	30,25
2.	Parkir	3.000	12,00
3.	Jalan	6.400	25,60
4.	RTH/Taman	7.437	29,75
5.	Gedung Olah Raga	600	2,40
Total Luas		25.000	100

Berdasarkan tabel di atas total luas area tanah yang ada di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar seluas 25.000 m² dengan total luas bangunan 7.563 m² dengan kapasitas tamping 300 orang per tahun yang siap direhabilitasi. Lahan

parkir yang tersedia sebesar 3.000 m² yang terdiri atas ruang parkir roda empat 2.500 m² dan 500 m² untuk roda dua. Untuk luas ruang terbuka hijau atau taman diperuntukkan sebesar 7.437 m² atau sebesar 29,75%. Dan gedung olahraga tersedia pada lahan sebesar 600 m². Untuk peruntukan ruang terbuka hijau di Balai Rehabilitasi BNN telah mencapai 7.437 m² atau 29,75% dengan jenis tanaman pohon mahoni, pohon trambesi, pohon ketapang, pohon mangga, rambutan dan tanaman hortikultura.

2. Visi Dan Misi

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar mempunyai visi yaitu Menjadi Pusat Layanan Terbaik dalam Bidang Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba. Sedangkan misi dari Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar adalah:

- a. Memberikan layanan rehabilitasi secara terpadu dan professional;
- b. Mendidik dan mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pelayanan rehabilitasi;
- c. Melakukan *Operasional Research* dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rehabilitasi.

Balai Rehabilitasi BNN Baddoka sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Narkotika Nasional, Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar berpartisipasi aktif dalam menangani pelayanan rehabilitasi penyalahguna narkoba dengan mengutamakan nilai-nilai kesantunan yang dilandasi oleh semangat pengabdian diri dan berdasarkan pada penilaian obyektif yang tiada henti dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berikut nilai-nilai yang ada di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar:

- B : *Best* (Menjadi pusat layanan terbaik dalam bidang rehabilitasi penyalahgunaan narkoba)
- A : *Accomodating* (Membantu korban penyalahgunaan narkoba)
- D : *Desent* (Mengutamakan nilai-nilai kesantunan)
- D : *Dedication* (Pengabdian diri)
- O : *Objective* (Memberikan penilaian yang objektif)
- K : *Keep Going* (Terus menerus)
- A : *Accountable* (Dapat dipertanggung jawabkan)

3. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dalam 5 (lima) tahun ke depan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan jangkauan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba untuk direhabilitasi.
- 2) Penurunan angka penyalahguna dan/atau pecandu narkoba.
- 3) Peningkatan angka pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba dan pengurangan angka relapse.
- 4) Peningkatan kemampuan SDM dalam program rehabilitasi.
- 5) Peningkatan penelitian dan pengembangan rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba.

b. Sasaran

Sasaran yang merupakan penjabaran dari tujuan di atas merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh suatu instansi dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulan, atau bulanan. Adapun

sasaran-sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Terjalannya jaringan kerjasama dari segenap komponen pemerintah/instansi terkait dan masyarakat untuk memerangi narkoba.
- 2) Terbangunnya partisipasi aktif Pemerintah/Instansi terkait dan masyarakat dalam membantu pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba.
- 3) Terwujudnya masyarakat sehat jasmani, jauh dari narkoba.
- 4) Berkurangnya mantan pecandu yang relapse kembali.
- 5) Terwujudnya manusia yang mandiri, produktif dan terampil setelah selesai program rehabilitasi.
- 6) Terwujudnya SDM yang terampil dan berwawasan luas dalam pelaksanaan program rehabilitasi.

4. Strategi dan Kebijakan

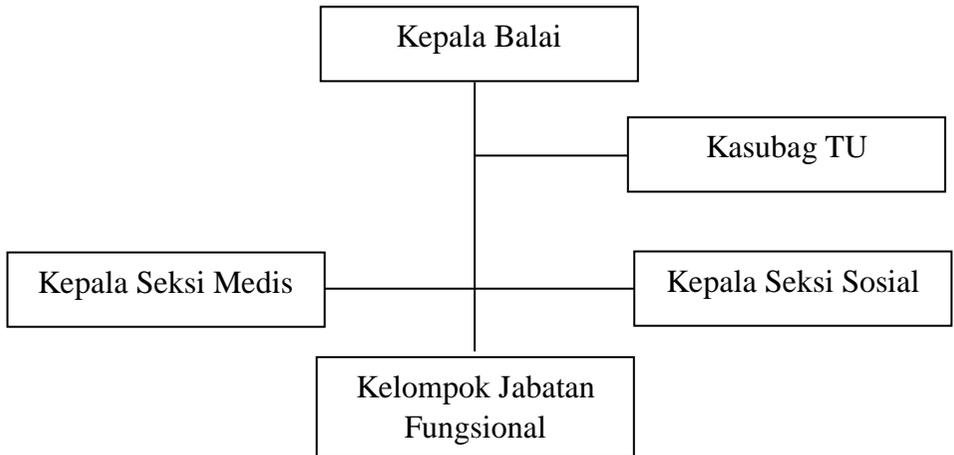
a. Strategi

- 1) Strategi riset terapi dan rehabilitasi terpadu
- 2) Strategi untuk terapi dan rehabilitasi medis
- 3) Strategi untuk rehabilitasi sosial

b. Kebijakan

- 1) Meningkatkan pelayanan program terapi dan rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba baik rehabilitasi medis ataupun sosial.
- 2) Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah/Instansi terkait untuk membantu program terapi dan rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba.
- 3) Memfasilitasi peran serta lembaga pascarehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan SDM sebagai upaya peningkatan capaian target dan sasaran yang tepat.

5. Struktur Organisasi



B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Bimbingan Agama Islam adalah bantuan kepada seseorang atau kelompok dimana bersifat mental spiritual yang mengalami kesulitan dalam hidupnya dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Bimbingan Agama Islam yaitu salah satu pendekatan spiritual yang di gunakan oleh pembimbing

dalam merehab pecandu di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Pecandu narkoba adalah orang yang ketergantungan pada narkotika dan zat adiktif yang merusak diri seseorang, sehingga fisik, kesehatan psikis dan spiritual terganggu.

Pecandu narkoba yang diberikan bimbingan agama islam adalah pecandu yang beragama islam, karna di dalam masing-masing agama memiliki bintal dan bimbingan yang berbeda. Pemakaian narkoba yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan, sehingga emosi tidak terkontrol dan dapat mencelakai keluarga maupun lingkungan. Dampak dari mengkonsumsi narkoba dari segi spiritual, dapat melupakan apa yang diperintakan dan apa yang dilarang oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, bimbingan agama islam sangat di butuhkan dalam proses pemulihan pecandu narkoba, sehingga dapat kembali pada jalan yang diridoi oleh Allah SWT. Adapun bimbinga agama islam yang ada di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar di antaranya:

- a. Bimbingan Sholat

Sholat adalah suatu kewajiban bagi umat islam, yang dimana sholat adalah tiang dalam kehidupan umat islam. Sholat tidak sebarang di lakukan, karena memiliki syarat dan ketentuan. Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar memiliki pembimbing mental spiritual (bintal) yang dimana membimbing pecandu narkoba supaya melaksanakan sholat. Tidak semua pecandu narkoba yang di rehab bisa melaksanakan sholat karena sebelum masuk di rehab, pecandu narkoba lupa kepada tuhan nya yang dimana lebih mementingkan kehidupan sehari harinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa bimbingan agama islam tidak lepas dari bimbingan sholat yang di lakukan oleh pembimbing terhadap pecandu di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Ini dilakukan agar pecandu dapat tenang sesudah melaksanakan sholat, sehingga pecandu tidak memikirkan apa yang menjadi masalah yang ada didalam pikiran pecandu. Adanya bimbingan sholat sehingga pecandu dapat melakukan proses rehab dengan

baik. Adapun proses pelaksanaan bimbingan sholat yang dimana, di ungkapkan oleh Ustad Muh. Ashief Roihan, sebagai pembina bimbingan mental (Bintal) dalam wawancara sebagai berikut:

“Bimbingan sholat di lakukan dengan cara mengajarkan bacaan sholat, gerakan sholat, sehingga pecandu narkoba dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Pecandu narkoba yang sudah baik cara sholatnya, selanjutnya mereka juga diajarkan untuk memimpin sholat berjamaah. Hal ini lakukan, supaya pecandu narkoba yang direhab mampu memimpin atau menjadi imam dalam pelaksanaan sholat. Bagi pecandu narkoba yang sudah melewati tahap tersebut, selanjutnya di berikan tanggung jawab oleh pembimbing untuk mengajarkan kepada pecandu narkoba yang belum mengetahui bacaan, gerakan, memimpin sholat berjamaah”.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ustad Muh. Ashief Roihan, dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan sholat di lakukan oleh pembimbing dengan mengajarkan bacaan sholat, gerakan sholat sehingga pecandu narkoba dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar. Kemudian bagi pecandu yang sudah baik dan benar

cara sholatnya, mereka diajarkan untuk memimpin sholat berjamaah yang dimana di berikan kepercayaan kepada pembimbing untuk memimpin sholat berjamaah.

Tujuan ini di lakukan oleh pembimbing supaya setiap pecandu dapat menjadi iman sholat berjamaah, yang dimana ketika pecandu narkoba yang biasa menjadi iman sudah keluar, maka ada yang mampu menggantikan menjadi imam sholat berjamaah. Fungsi dilakukan bimbingan sholat untuk menenangkan hati pecandu narkoba. Adapun tujuan di laksanakan bimbingan sholat supaya pecandu narkoba mampu mengetahui bacaan dan gerakan sholat, pecandu yang keluar nantinya dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar, dan pecandu yang terbiasa dan sering melakukan sholat dalam proses rehab ketika keluar nantinya sholatnya tidak ditinggalkan lagi.



Gambar 1 Dokumentasi Praktek Sholat



Gambar 2 Proses Sholat

Gambar pertama yang diatas menunjukkan pembimbing sedang melakukan peraktek sholat kepada pecandu narkoba dan Gambar kedua diatas menunjukkan pecandu narkoba sedang melakuka sholat yang dimana salah satu bimbingan sholat yang ada di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

b. Bimbingan Zikir

Zikir adalah mendekatka diri kepada Allah SWT dengan menyebut lantunan-lantunan indah kepada penciptanya. Melantunkan zikir dapat juga di artikan berkomunikasi dengan tuhan. Orang yang melantunkan zikir dapat merasakan kehadiran Allah SWT, sehingga zikir adalah sebagai bentuk ikhtiar kita kepada yang pencita. Ada beberapa macam zikir, yang dimana tujuan dari zikir tersebut tidak lain hanya untuk menyebut, menginga Allah SWT dengan melantunkan kalimat indah yang dapat di rasakan kedatangannya. Di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, pembimbing melakukan bimbingan zikir kepada pecandu narkoba dengan metode yang berbeda dari setiap rumah program.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya bimbingan zikir dilakukan dengan membaca teks zikir yang dilaksanakan setelah sholat secara berjamaah. Zikir dilakukan setiap yang di mana bertujuan untuk menenangkan hati pecandu narkoba. Adapun peroses pelaksanaan

bimbingan zikir yang di ungkapkan oleh Ustad Atto, sebagai pembina mental (Bintal) dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebelum pandemi corona, pelaksanaan zikir dilakukan dua kali setahun dengan mendatangkan pemateri dari luar dengan model terapi zikir. Setelah pandemi corona hal ini tidak terjadi lagi tetapi, zikir tetap terlaksana yang dimana di hendel oleh pembimbing mental di setiap rumah program diwaktu tertentu. Zikir tetap terlaksana karena teks zikir sudah diajarkan kepada pecandu narkoba yang dimana sudah tertulis di rumah program masing masing sehingga pecandu narkoba mampu berzikir sendiri setelah melakukan sholat secara berjamaah. Tujuan di berikan bimbingan zikir tidak lain hanya untuk menenangkan hati mereka yang memikirkan masalah yang di alami oleh pecandu narkoba”.

Kemudian penjelasan bimbingan zikir yang di ungkapkan oleh Ustad Muh. Ashief Roihan selaku pembina mental di rumah program dalam wawancara sebagai berikut:

“Adapun zikir yang di berikan kepada pecandu dalam bentuk teks yang dimana diketik, diprintkan dan di tempelkan di rumah program masing-masing, kemudian pecandu narkoba di arahkan untuk menghafal dan

dibacakan secara Bersama sama saat selesai melaksanakan sholat secara berjamaah. Ada berapa metode cara yang digunakan untuk menghafal, yaitu metode membaca dan metode mendengar. Karena ada yang susah untuk membaca sehingga kita memake metode mendengar dengan dibacakan oleh temannya kemudian mengikuti. Tujuan zikir yaitu untuk menenangkan hati pecandu narkoba”.

Adapun penjelasan bimbingan zikir yang diungkapkan oleh Ustad Wahyudin selaku pembina mental dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Bimbinga zikir pada pecandu narkoba, kita lebih ke afirmasi, yang diman afirmasi adalah pengulangan-pengulangan, kegiatan zikir di lakukan selesai sholat berjamaah. mereka di biasakan untuk membaca zikir untuk menenangkan hati pecandu narkoba dan mengingat Allah SWT”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Atto Callo Rustan, Muh. Ashief Roihan dan Ustad Wahyudin diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan zikir di lakukan dengan memberikan zikir kepada pecandu narkoba dalam bentuk teks, Kemudian pecandu narkoba membaca atau mendengar. Bimbingan zikir di lakukan setelah

melakukan sholat berjamaa dan dibacakan secara berjamaah. Tujuan dilakukan bimbingan zikir agar hati pecandu menjadi tenang dan dengan membaca zikir maka pecandu menginga, menyebut dan ikhtiar kepada pencipta.



Gambar 3 Proses pelaksanaan zikir



Gambar 4 Dokumentasi Teks Zikir

Gambar pertama, diatas menunjukkan pecandu narkoba sedang melakukan proses zikir yang diawasi oleh pembina mental dengan duduk

melingkar kemudian membaca zikir secara bersama sama. Gambar kedua diatas adalah contoh teks zikir yang biasa di baca oleh pecandu narkoba.

c. Bimbingan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat islam dalam kehidupan di dunia yang di turunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an sebagai petunjuk yang tidak ada keraguan di dalamnya, sehingga Al-Qur'an sebagai obat dalam setiap masalah yang ada didalam kehidupan kita. Bimbingan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk bimbingan yang dimana memberikan petunjuk kehidupan dan jalan kehidupan yang baik dan benar. Membaca Al-Qur'an adapat menenangkan hati bagi yang membacanya, sehingga kebanyak orang menjadikan Al-Qur'an sebagai penenang bagi hati dan pikirannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sehingga bimbingan Al-Qur'an yang dimana pembimbing melakukan bimbingan Al-Qur'an terhadap pecandu di Balai Rehabilitasi BNN

Baddoka Makassar. Hal ini dilakukan pembimbing agar dapat mengetahui bacaan Al-Qur'an baik dan benar. Kebanyakan pecandu narkoba sebelum masuk di rehab, banyak yang tidak tau membaca Al-Qur'an, sehingga pada saat memasuki Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, pecandu narkoba di ajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Proses bimbingan Al-Qur'an di lakukan oleh pembimbing yang dimana di ungkapkan oleh Ustad Muh. Ashief Roihan sebagai pembina mental dalam wawacaranya sebagai berikut:

“Proses pembinaan pecandu narkoba yaitu semua klien di berikan Iqro satu untuk memperbaiki makhorijul hurufnya, baik yang sudah pintar mengaji maupun yang tidak pintar mengaji. Ada beberapa klien yang bisa mengaji tetapi klien tersebut cara penyebutan makhorijul hurufnya, tajwidnya salah, sehingga saya berikan Iqra satu pada klien untuk memperbaiki bacaan yang baik dan benar. Bagi klien yang sudah melalui iqra satu maka di pindahkan ke iqra dua kemudian klien ini lah mengajarkan kepada klien lain yang belum pintar dalam penyebutan makhorijul huruf dan tajwid. Tujuan

dilakukan bimbingan Al-Qur'an yaitu untuk memperbaiki bacaan yang baik dan benar”.

Adapun penjelasan bimbingan Al-Qur'an yang di ungkapkan oleh Ustad Abdul Jabbar selaku pembina mental dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an saya fokuskan bacaan surah-surah pendeknya yang dimana klien juga berlatih iman, karna tidak di damping saat sholat magrib, isya dan subuh sehingga saya fokuskan dengan bacaan surah-surah pendeknya. Tujuan bimbingan Al-Qur'an ini, supaya bacaannya sesuai dengan tajwidnya walaupun tidak sepenuhnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muh. Ashief Roihan dan Ustad Abdul Jabbar diatas maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa bimbingan Al-Qur'an yang dilakukan oleh pembina mental yaitu dengan memperbaiki bacaan dan penyebutan hurufnya sehingga pecandu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan bimbingan Al-Qur'an yaitu supaya bacaanya lebih fasih dan penyebutan hurufnya baik dan benar.



Gambar 5 Proses bimbingan Al-Qur'an



Gambar 6 Proses bimbingan Al-Qur'an

Gambar diatas menunjukkan pembimbing sedang melakukan bimbingan baca Al-Qur'an yang dimana pembimbing memberikan arahan dan pengawasan kepada pecandu narkoba. Bimbingan Al-Qur'an adalah rutinitas

bagi pecandu yang dilakukan pembina mental di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

d. Bimbingan Ceramah

Cerama adalah suatu bentuk penyampaian materi melalui lisan dengan komunikasi yang di sampaikan oleh pemateri. Bimbingan dalam bentuk ceramah suatu bentuk penjelasan yang dimana pemateri menjelaskan apa yang di butuhkan oleh orang yang di bimbing. Adapun bimbingan agama islam dalam bentuk ceramah Balai Rehabilitas BNN Baddoka Makassar yang dimana pembina menta bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan cerama kepada pecandu narkoba guna untuk menambah wawasan klien sehingga mampu mengetahui apa yang belum di ketahui oleh pecandu narkoba.

Dari wawancara yang dilakukan oeh peneliti di lihat bahwa bimbingan ceramah di lakukan oleh pembimbing dengan memberikan materi yang berbeda dari setiap rumah program. Adapun mareri yang di sampaikan oleh pematri yaitu materi materi dasar. Dalam pemberian materi kepada klien pembimbing menggunakan cara mengumpulkan klien dalam bentuk

kelas dan memberikan materi kepada pecandu narkoba dengan bahasa yang dapat di mengerti oleh pecandu. Daya tangkap pecandu narkoba berbeda dengan orang normal yang tidak menggunakan narkoba, karena pengguna narkoba sudah terganggu dalam proses berfikir sehingga daya tangkap dalam menerima materi kurang atau lambat. Seperti yang di ingkapkan oleh Ustad Abdul Jabbar sebagai pembina mental dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Cerama dilaksanakan dalam bentuk kelas, yang dimana kita membentuk semacam kelas kemudian kita membahas materi materi. Adapun materi yang saya ajarkan yaitu membahas tentang ayat yang berhubungan dengan narkoba. Tujuan dari ceramah itu sendiri agar mereka paham pada materi yang disampaikan, dan memperkuat keimanan mereka sehingga memperkuat keimanan mereka yang dimana dapat di manfaatkan dan dapat menjaga dirinya Ketika mereka keluar nantinya”.

Kegiatan bimbingan ceramah yang disebut religi season, yang di laksanakan perminggunya. Religi season di laksanakan dengan membentuk kelas religi dengan materi yang di sampaikan oleh pembina mental. Adapun penjelasan bimbingan ceramah yang

dikemukakan oleh Uatad Muh. Ashief Roihan sebagai pembina mental (Bintal) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan cerama yang dimana ada istilah religi season. Religi Season di jadwalkan setiap minggu, ada kelas religi, ada pembinaan religi, pelatihan ceramah. Jadi klien di ajarkan berceramah minimal 7 menit tanpa melihat teks sehingga melatih klien untuk mengasah ingatan klien, berbicara di depan orang banyak dan menumbuhkan rasa percaya diri”.

Berdasarkan dari hasil wawancara Ustad Abdul jabbar dan Ustad Muh. Ashief Roihan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pembinaan cerama di lakukan dengan bentuk kegiatan kelas dengan mengumpulka klien, kemudian pembimbing menyampaikan materi kepada klien sesuai kebutuhan klien. Tujuan dari bimbingan ceramah adalah menambah wawasan klien, mengubah cara berfikir agar dapat sembuh dari kecanduan narkoba.



Gambar 7 Proses Bimbingan Ceramah



Gambar 8 Proses Bimbingan Ceramah

Gambar diatas menunjukkan bimbingan ceramah yang dilakukan oleh pembina mental (Bintal) dengan klien. Bimbingan cerama di lakukan di tempat yang berbeda, sesuai rumah program dan bintal masing masin. Setiap pembimbing melakukan bimbingan ceramah dengan metode yang di terapkan oleh masing

masing pembina mental, seperti pada gambar diatas yang menunjukkan proses bimbingan ceramah.

Dari hasil wawancara diatas dapat di Tarik kesimpulan bahwa bimbingan agama islam yang di lakukan pembina mental terhadap pecandu narkoba (klien) di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yaitu:

- 1) Bimbingan Sholat
- 2) Bimbingan Zikir
- 3) Bimbingan Al-Qur'an
- 4) Bimbingan Ceramah

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bimbingan Agama Islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Berdasarkan hasil observasi, bimbingan agama islam dapat meningkatkan nilai keagamaan pada pecandu narkoba (klien) yang dimana tujuan dari bimbingan agama islam adalah memperbaiki ahlak spiritual klien menjadi manusia yang lebih baik. Beberapa bimbunga agama islam yang ada di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, sangat baik dalam proses dalam penyembuhan klien dari segi

spiritual klien. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dimana menunjukkan kegiatan bimbingan agama islam yang di lakukan oleh pembina mental terhadap klien sangat meningkatkan nilai spiritual pada diri klien.

Bimbingan agama islam yang di lakukan pembina mental terhadap klien ada beberapa bimbingan yang dimana dapat menumbuhkan nilai spiritual pecandu narkoba (klien). Bimbingan sholat yang dimana meningkatkan bacaan dan gerakan dalam sholat yang dimana bimbingan tersebut bertujuan untuk menenangkan hati klien. Bimbingan Al-Qur'an yang dimana mengajarkan tentang cara membaca dan penyebutan secara benar yang diman bertujuan untuk memperlancar bacaan klien. Bimbingan zikir dilakukan guna untuk menenangkan hati klien. Bimbingan ceramah di lakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan keimanan klien.

Bimbingan agama islam yang dilakukan oleh pembina mental terhadap pecandu narkoba (klien), dapat menumbuhkan motivasi klien untuk sembuh dari narkoba. Hal ini dapat dilihat dari respon pecandu narkoba (klien), saat proses bimbingan agama islam di

lakukan, dimana klien antusias mengikuti proses bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Seperi yang diungkapkan oleh Adriel (klien) yang wawancaranya sebagai berikut:

“saya sangat senang mengikuti bimbingan agama islam yang dimana bimbinga yang saya dapatkan dalam proses rehab yaitu sholat, zikir, mengaji, cerama. Ketika saya sudah melaksanakan sholat, mengaji, dan zikir, saya sangat tenang, yang dimana ada yang terpenuhi dalam diri saya. Banyak perbedaan dalam diri saya sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama islam, sebelum saya masuk saya tidak mengetahui bacaan dan gerakan sholat, tidak pintar mengaji, ketika sudah melaksanakan bimbingan agama islam, alhamdulillah, sedikit demi sedikit saya pelajari hal itu, dan banya wawasan yang saya dapatka dalam proses rehab di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar”.

Adapun hasil wawancara yang dikemukakan di atas sebagai pembina mental (bintal) yang wawancaranya sebagai berikut:

“Respon dari pecandu narkoba sangat baik dalam mengikuti proses bimbinga agama islam. Klien dalam hal agama, mereka sangat gembira dan semangat di buktikan dengan setiap penyeteran mereka berlomba lomba mengambil porsi paling depan dalam penyeteran hafalan”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Adriel dan Ustad Muh Ashief Roihan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa respon pecandu narkoba (klien) sangat baik dalam proses bimbingan agama islam, yang dimana klien sangat gembira dalam pelaksanaan bimbingan agama islam.

2. Pembahasan Penelitian

a. Metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Adapun metode yang di terapkan oleh pembina mental terhadap pecandu narkoba. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa metode bimbingan agama islam yang di lakukan oleh pembina mental (bintal) terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yaitu.

1) Metode Takrir

Takrir dalam ruang lingkup pesantren adalah mengulan hafalan atau menyeter sebuah hafalan kepada pembinan (ustad atau ustadza) guna untuk tetap bertahan dengan baik dan tidak hilang dari pikiran. Takrir atau bisa disebut pengulangan bertujuan untuk mempertahankan di dalam pikiran

apa yang ingin di pertahankan dari pengulangan tersebut, sehingga banyak yang menggunakan metode tersebut dalam membina seseorang agar menjadi lebih baik. Takrir dalam ruang lingkup Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar suatu metode yang digunakan oleh pembina mental (bintal) dalam melakukan bimbingan agama islam.

Metode takrir adalah suatu bentuk pengulangan, yang dimana metode ini digunakan supaya orang yang di bimbing dapat memahami dan mengingat apa yang di berikan oleh pembimbingnya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa metode takrir di gunakan pembina mental (bintal) dalam membina klien. Dengan metode takrir sehingga klien dapat memahami lebih cepat apa yang di sampaikan oleh bembimbing. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustad Atto Callo Rustan sebagai pembina mental (bintal) sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan adalah metode pengulangan atau metode takrir. Metode takrir adalah metode yang dilakukan dengan berulang ulang. Metode ini saya sampaikan dengan cara berulang ulang, hari ini saya

sampaikan, besoknya saya sampaikan kembali dengan materi yang sama. Sehingga di hari yang telah ditentukan, nanti klien berusaha untuk menghafal dengan mendengar penyampaian yang berulang-ulang, itulah di namakan metode takrir (pengulangan). Metode ini saya gunakan agar harapannya klien cepat mengingat dan tidak mudah melupakan apa yang sudah di sampaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu metode yang di gunakan adalah metode takrir atau pengulangan yang dimana klien di perikan penyampaian oleh pembimbing secara berulang-ulang sehingga klien dapat mengingan dan tidak mudah melupakan apa yang di sampaikan oleh pembimbing.

2) Metode Personal

Personal adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu, yang dimana mengenai kepribadian seorang. Metode personal adalah suatu cara yang di lakukan orang dalam melakukan sesuatu yang dimana memasuki persoalan kepribadian seseorang dalam bentuk mengenali, bimbingan dan lain-lain. Dalam proses bimbingan agama islam yang dilakukan oleh pembina mental (bintal) kepada

pecandu narkoba, yang dimana pembina melakukan metode personal dalam melakukan bimbingan agama di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar. Metode personal yaitu suatu metode yang dilakukan oleh pembina mental dalam melakukan bimbingan agama islam dengan melihat individual klien. Seperti yang di kemukakan oleh Ustad Ashief Roihan dalam wawacaranya yang mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam proses bimbingan yaitu metode personal. Jadi tiap-tiap klien beda cara membimbingnya, karna setiap rumah program kita tidak pungkiri umur klien sama yang dimana ada anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap klien beda-beda cara membimbingnya, sehingga kita harus melihat dan mengenali klien apa yang dibutuhkan, baru kita memberikan bimbingan kepada klien”.

Dari hasil wawancara di atas yang di kemukakan oleh Ustad Ashief Roihan, dapat di Tarik kesimpulan bahwa salah satu metode yang digunakan pembina mental dalam melakukan bimbingan agama islam kepada klien adalah metode personal, yang dimana metode personal

adalah suatu bentuk metode yang dimana melihat dan mengenali pecandu narkoba terlebih dahulu sebelum memberikan bimbingan agama islam.

3) Metode Bimbingan Individu

Konseling individu menurut ahli, Prayitno dan Erman Amti konseling individu adalah proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, konseling individu adalah suatu proses memberi bantuan kepada klien dengan menyelesaikan suatu masalah yang diberikan secara personal (pribadi). Dalam peroses konseling individu terjadi komunikasi yang bersifat pembinaan dengan memecahkan suatu masalah yang dimana klien dapat mengembangkan pemahaman dan perubahan pada diri klien.

Tujuan konseling individu adalah menyelesaikan masalah pribadi seseorang yang tidak bisa diselesaikan dengan bantuan ahli dalam

bidang konseling. Setiap permasalahan yang dihadapi klien, maka di butuhkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan menjaling hubungan yang baik antara klien dan ahli bidang konseling. Seperti yang di kemukakan oleh Ustadzah Nur Rakhmi Said yang mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan yaitu metode konseling individu. Dalam proses metode konseling individu, bimbingan agama islam yaitu bertatap muka antara pembina mental dan klien dengan membahas pengalaman dan permasalahann klien dalam menjalankan bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar”

Hal ini sama dengan penjelasan tentang metode konseling dari wawancara Ustad Wahyuddin yang mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan itu sesuai kondisi individual klien. Ada metode yang kami lakukan yaitu konseling pribadi (individu) yang dimana menyelesaikan masalah klien yang dialami dengan menyesuaikan karakteristik klien. Metode ini kita sebut dengan istilah individual tritmen yang mengacuh pada individual klien”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadzah Nur Rakhmi Said dan Ustad Wahyuddin maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu metode bimbingan agama islam yang dilakukan pembina mental dalam membimbing pecandu narkoba adalah metode konseling individu. Metode konseling individu yang dilakukan oleh pembina mental terhadap klien yang dimana menyelesaikan masalah yang sesuai karakteristik klien dengan melakukan komunikasi antara pembina mental dan klien.

4) Metode Bimbingan Kelompok

Menurut para ahli, Romlah yang menjelaskan pengertian bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu, agar dapat mencapai pengembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu bentuk bantuan yang dimana menyelesaikan masalah klien dalam

bentuk bimbingan dengan situasi kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Nur Rakhmi Said sebagai pembina mental perempuan yang dimana wawancaranya sebagai berikut:

“Metode yang digunakan yaitu metode kelompok yang dimana metode kelompok di sebut metode bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang di berikan kepada sejumlah klien yang tergabung dalam kegiatan kelompok. Metode kelompok di lakukan dengan proses bimbingan agama islam dengan memberikan materi oleh pembina mental kepada klien yang dimana isi dari materi bimbingan adalah materi keislaman. Metode kelompok biasanya pembina mental memberikan materi kepada klien dalam bentuk ceramah (religi)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Rakhmi Said diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan kelompok atau dikenal istilah metode bimbingan klasikal merupakan suatu bentuk pemberian bantuan kepada klien, dalam suatu bimbingan yang dimana pemberian materi keislaman oleh pembina mental terhadap pecandu narkoba dengan proses bimbingan agama islam yaitu ceramah (religi).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yang dimana dari ada empat metode yang di terapkan oleh pembina mental terhadap klien.

Berikut 4 metode bimbingan agama islam yang di terapkan oleh pembimbing kepada klien yaitu:

- 1) Metode Takrir (Pengulangan)
- 2) Metode Personal
- 3) Metode Bimbingan Individu
- 4) Metode Bimbingan Kelompok

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bimbingan Agama Islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

1) Kelebihan

Kelebihan metode bimbingan agama islam yang dilakukan oleh pembina mental terhadap pecandu narkoba dalam metode bimbingan agama islam. Adapun kelebihan dari metode bimbingan agama islam yang dimana metode tersebut ada 4

yaitu metode takrir, metode personal, metode bimbingan individu, dan metode bimbingan kelompok. Dari kelebihan tersebut dapat mempermudah proses bimbingan yang dilakukan oleh pembina mental kepada pecandu narkoba dalam proses rehab. Adapun kelebihan metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitas BNN Baddoka Makassar sebagai berikut:

a) Metode Takrir

Metode takrir adalah metode yang disampaikan secara berulang ulang. Menyampaikan sebuah metode tentu ada kelebihan dari metode tersebut. Sehingga pembina mental dapat lebih muda memberikan bimbingan kepada klien. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dimana metode ini sangat baik diberikan kepada pecandu narkoba yang dimana ada beberapa kelebihan dari metode ini.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah pertama, klien lebih cepat mengerti karena metode takrir di sampaikan dengan cara berulang

ulang, kedua, klien dapat memahami dan melakukan apa yang di sampaikan oleh pembina mental, dan ketiga, memberikan pengetahuan baru kepada klien. Dari tiga kelebihan tersebut sehingga metode ini sangat bagus untuk klien.

b) Metode personal

Metode persona yaitu suatu bentuk metode yang dimana melihat dan mengenali pecandu narkoba terlebih dahulu sebelum memberikan bimbingan agama islam. Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan oleh peneliti dari metode bimbingan agama islam khususnya metode personal. Adapun kelebihan dari metode personal yang dilakukan oleh pembuna pental terhadap pecandu narkoba sebagai berikut.

Pertama, klien merasa di perhatikan karna pendekatan personal dapat membantu orang merasa diakui dan diperhatikan kedua, menumbuhkan empati dan kepekaan karena pembin mental yang memberikan bantuan metode personal yang lebih memahami klien dan

pengembangan dari segi empati dan kepekaan, dan ketiga, dapat mengetahui kekurangan klien.

c) Metode Bimbingan Individu

Metode bimbingan individu adalah menyelesaikan masalah yang sesuai karakteristik klien dengan melakukan komunikasi antara pembina mental dan klien. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana metode bimbingan individu memiliki kelebihan dari proses dari proses bimbingan individu. Adapun kelebihan dari metode bimbingan kelompok adalah pertama, dapat mengetahui kekurangan klien, kedua, klien lebih cepat memahami apa yang disampaikan, ketiga, dapat mengetahui permasalahan yang dialami klien, dan keempat, klien lebih fokus di berikan bimbingan.

d) Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk pemberian bantuan kepada klien, dalam suatu bimbingan yang dimana pemberian materi keislaman oleh pembina mental terhadap

pecandu narkoba dengan proses bimbingan agama islam yaitu ceramah (religi). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka ada kelebihan dari metode bimbingan kelompok.

Adapun kelebihan dari metode bimbingan kelompok adalah pertama, praktis di laksanakan bimbingan kelompok karena dilakukan secara kelompok, kedua, mudah menyelesaikan permasalahan karena dalam proses bimbingan yang dimana pembina mental memberikan bimbingan dengan banyak klien sehingga membutuhkan waktu yang sedikit dalam bimbingan

2) Kelemahan

Dari kelebihan melakukan bimbingan agama islam maka adapun kelemahan dalam melakukan bimbingan agama islam dimana dalam proses bimbingan agama islam ada kekutangan yang dirasakan oleh pembina mental dalam menyampaikan bimbingan agama sehingga terdapat kekurangan dalam proses penyampaian bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

a) Metode Takrir

Metode takrir adalah metode yang disampaikan secara berulang-ulang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dimana metode ini di lakukan sangat evesien terhadap pecandu narkoba. Adapun kelemahan metode takrir pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar sebagai berikut. Pertama, kurangnya perhatian pecandu pada saat di berikan penyampaian oleh pembina mental (bintal), kedua, kurang fokusnya pecadu narkoba dalam penerima materi yang disampaikan, dan ketiga, tidak hadirnya klien dalam forum karena ada kendala kehadiran sehingga tidak menerima materi dari metode yang di berikan oleh pembina mental.

b) Metode Personal

Metode personal adalah suatu bentuk metode yang dimana melihat dan mengenali pecandu narkoba terlebih dahulu sebelum memberikan bimbingan agama islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti dimana metode ini memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari metode bimbingan agama islam adalah memerlukan kemampuan untuk membaca situasi keren ini memerlukan kemampuan membaca situasi dengan tepat.

c) Metode Bimbingan Individu

Metode Bimbingan Agama Islam yaitu proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ada kelemahan metode bimbingan individu. Adapun kelemahan dari metode bimbingan individu adalah pertama, memerlukan waktu yang lama, karna banyaknya klien yang diberikan bimbingan sehingga metode bimbingan individu memerlukan durasi waktu yang lama.

d) Metode Bimbingan Kelompok

bimbingan kelompok adalah suatu bentuk bantuan yang dimana menyelesaikan masalah klien dalam bentuk bimbingan dengan situasi kelompok. Bimbingan ini bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah kelompok, namun ada kelemahan dari metode bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ada kelemahan dari metode bimbingan kelompok.

Adapun kelemahan dari metode bimbingan kelompok adalah pertama, masih banyak klien yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan dalam proses ceramah, kedua kurang fokusnya klien dalam menerima apa yang disampaikan, dan ketiga, kurangnya daya tangkap dalam penerimaan materi karena pengaruh dari narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yaitu metode takrir (pengulangan), metode personal, metode bimbingan individu dan metode bimbingan kelompok.
2. Kelebihan dan kelemahan metode bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yaitu:
 - a. Metode Takrir, kelebihan dari metode ini adalah klien lebih cepat mengerti, klien dapat memahami dan melakukan apa yang di sampaikan oleh pembina mental, dan memberikan pengetahuan baru kepada klien. Adapun kelemahan dari metode ini adalah kurangnya perhatian pecandu pada saat di berikan penyampaian oleh pembina mental (bintal), kurang fokusnya pecadu narkoba dalam

penerima materi yang disampaikan, tidak hadirnya klien dalam forum karena ada kendala.

- b. Metode Personal, kelebihan dari metode ini adalah klien merasa di perhatikan, menumbuhkan empati dan kepekaan karena pembina mental yang memberikan bantuan metode personal yang lebih memahami klien dan pengembangan dari segi empati dan kepekaan, dan dapat mengetahui kekurangan klien. Adapun kelemahan metode personal adalah memerlukan kemampuan untuk membaca situasi keren ini memerlukan kemampuan membaca situasi dengan tepat.

- c. Metode Bimbingan individu, kelebihan dari metode bimbingan individu adalah dapat mengetahui kekurangan klien, klien lebih cepat memahami apa yang disampaikan, dapat mengetahui permasalahan yang dialami klien, dan klien lebih fokus di berikan bimbingan. Adapun kelemahan dari metode bimbingan kelompok adalah memerlukan waktu yang lama dalam proses bimbingan.

- d. Metode Bimbingan Kelompok, kelebihan dari metode bimbingan kelompok adalah praktis di laksanakan bimbingan kelompok, dan mudah menyelesaikan permasalahan. Kelemahan dari metode bimbingan kelompok adalah masih banyak klien yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan dalam proses ceramah, kurang fokusnya klien dalam menerima apa yang disampaikan, dan kurangnya daya tangkap dalam penerimaan materi karna pengaruh dari narkoba.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah di rumuskan sebelumnya maka penulis memberikan masukan berupa saran, sebagai berikut:

1. Kepada instansi diharapkan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan kegiatan bimbingan agama islam yang dapat memperlancar rehab pada klien yang kecanduan narkoba.
2. Kepada pembina mental (bintal) yang bertanggung jawab dibidang keagamaan agar dapat mempertahankan metode yang di terapkan kepada klien, dan dapat

meningkatkan metode bimbingan agama islam sehingga proses rehab berjalan seperti apa yang ingin dicapai.

3. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti seputar metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Hastuti, S., & Wahid, S. (2018). *Bimbingan konseling di Sekolah Dasar*. Penerbit Samudra Biru.
- Afwani, N. (2023). *Metode Orang Tua Dalam Pengendalian Emosi Anak Usia Dini Yang Kecanduan Gadget Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai*.
- Aizid, R. (2021). *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Diva Press.
- Angrayni, L., & Yusliati, Y. (2018). *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Awaludin, M. A. (2019). *Implementasi bimbingan keagamaan sebagai upaya pemulihan kesehatan mental bagi pecandu narkoba di Yayasan Nurul Ichsan Al-Islami Kalimantan Purbalingga [PhD Thesis]*. IAIN Pekalongan.
- Ayudia, A., & Suryanto, S. (2017). Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *Basastra*, 4(1), 34–49.
- Barata, A. A. (2003). *Dasar-dasar pelayanan prima*. Elex Media Komputindo.
- Basuki, B. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv.Media Sains Indonesia.

- Candra, C. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yayasan Kita Menulis.
- Chodijah, S. (2020). Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(02).
- Demak, M. S. (2019). Proses Bimbingan Agama Islam Bagi Pengguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul. Universitas Islam Negri Walisongo.
- Domingo, L. (2020). Penerapan Sanksi Pidana Dalam Perkara Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika (Studi Kasus: Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 3790 K/PID. SUS/2020) Leonard Domingo1.
- Edi, F. R. S. (2016). Teori Wawancara Psikodignostik. Penerbit LeutikaPrio.
- Evanirosa, E., Bagenda, C., Hasnawati, H., Annova, F., Azizah, K., Nursaeni, N., Maisarah, M., Asdiana, A., Ramsah, R., Shobri, M., & Adnan, M. (2022). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Media Sains Indonesia.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 72–75.
- Firawati, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Islami Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellullimpoe Kabupaten Sinjai. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. <http://repository.iaimsinjai.ac.id/view/divisions/bpi/2022.html>

- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Gusman, L. (2021). *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Prenada Media.
- Hayyun, N. A. S. (2021). Artikel Pengaruh Narkoba Bagi Remaja.
- Irwansyah, I. (2006). *Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan*. Grafindo Media Pratama.
- Jainah, Z. A. (2021). *Budaya Hukum Penegak Hukum dalam Pemberantasan Tindak Pidana Narkotika—Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin, R. (2021). *Psikologi Agama*. Mizan Publishin.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Khaidaroh, K. (2021). *Metode Kooperatif Inquiry: (Implementasi Metode Kooperatif Inquiri dalam Pembelajaran PAI)*. Global Aksara Pers.
- Khilman, R. A. (2021). *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (Dari Teori Ke Praktik)*. Cv Al Qalam Media Lestari.
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan bimbingan dan konseling bagi korban pengguna narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77.
- Mamik, M. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawa.

- Maryanti, K., & Surianti, J. (2014). *Sosiologi: - Jilid 3. ESIS.*
- Masduki, Y., & Warsah, I. (2020). *Psikologi Agama. Tunas Gemilang Press.*
- Masru, M. (2017). *Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Pada Santri. Universitas Islam Negeri Walisongo.*
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62–68.
- Pamungkas, C. S. (2010). *Persepsi Remaja Tentang Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Tulungagung oleh Catur Setyo Pamungkas Universitas Negeri Malang.*
- Rabbani, A. A. (2018). *Implementasi Bimbingan Keagamaan Terhadap Pecandu Narkoba Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Pesantren Rehabilitasi Sosial Napza Al-Ma'laa Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan [Phd Thesis]. Iain Kudus.*
- Rahim, A., & Fagih, F. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam. FH UII Press.*
<http://repo.iainbatuangsangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/6703>

- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 116–123.
- Ridwan, L. (2017). *Agama Dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, Dan Realitas Kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Salsabilah, A. Y. (2020). Strategi pembinaan spiritual bagi pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapor Bahrul Maghfiroh Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setiawan, A. A., & Johan, J . (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sihombing, R. I. S. (2017). Metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba di institusi penerima wajib lapor (ipwl) yayasan rahmani kasih jl. Serdang dusun x desa serdang kec. Beringin kab deli serdang .Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sodikin, R. A. (2003). *Konsep agama dan islam*. Al Qalam, 20(97), 1–20.
- Sugiyono, S. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sula, M. S., & Kartajaya, H. (2006). *Syariah Marketing*. Mizan Pustaka.
- Susanto, J. (2016). Etika Komunikasi Islami. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 24–24.

- Sutirna, S. (2021). *Bimbingan Dan Konseling (Bagi Guru Dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. Deepublish.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.
- Tarmizi, T. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Perdana Publishing.
- Umin, I., Aisyah, U., & Setiawati, R. (2019). Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI). *Bina'Al-Ummah*, 14(2), 137–148.
- Wahyudin, D. (2021). *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*.
- Wakil, A., Cahyani, R. R., Harto, B., Latif, A. S., Hidayatullah, D., Simanjuntak, P., Rukmana, A. Y., & Sihombing, F. A. (2022). *Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis*. Global Eksekutif Teknologi.
- Winanti, A. (2019). *Upaya Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika Dalam Perspektif Hukum Pidana*. ADIL: Jurnal Hukum, 10(1).
- Yuhelna, Y., Isnaini, I., Ersi, L., Yulia, R., & Yatim, Y. (2022). *Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 264–267.
- Yunus, Y., Risma, J. (2021). *Metode dan Model Pengambilan Keputusan (The Way To Success)*. Penerbit Adab.

Yusmansyah, T. (2008). Akidah dan akhlak untuk madrasah tsanawiyah kelas VII - IX (Ed.1 ,Cet.1). Grafindo Media Pratama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba
di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar”

Nama : Fiki Fadlan

Nim : 190202025

Program Studi : Bimbinga dan Penyuluhan Islam

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMA WAWANCARA

Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba
di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar”

1. Data Pribadi :

Nama Informan :

Tempat Tanggal Lahir :

Jabatan :

Waktu :

Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan :

- a. Apa saja bentuk bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?
- b. Bagaimana metode bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?
- c. Apa saja kelebihan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

- d. Apa saja kekurangan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?
- e. Apa tujuan bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?
- f. Apa manfaat bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?
- g. Seberapa penting bimbingan agama islam dilakukan terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?
- h. Bagaimana respon pecandu yang direhabilitasi dengan adanya bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?
- i. Bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

DESKRIPTIF WAWANCARA

INFORMAN 1

1. Data Pribadi :

Nama Informan : Nur Rakhmi Said
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 20 Mei 1992
Jabatan : Pembina Mental Agama Islam
Waktu : 14:45 WIB
Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023

2. Pertanyaan :

a. Apa saja bentuk bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Bentuk bimbinga agama islam yang ada di balai yaitu ibada

b. Bagaimana metode bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Metode tang kami gunakan yaitu metode individual dan metode kelompok

c. Apa saja kelebihan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: lebih terbuka untuk kegiatan bimbingan agama islam

- d. Apa saja kekurangan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Kurangnya pembina mental

- e. Apa tujuan bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Meyadarkan klien untuk pulih dari narkoba dan dekat pada yang pencipta

- f. Apa manfaat bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: supaya klien mampu mengetahui bimbingan agama islam yang diajarkan

- g. Seberapa penting bimbingan agama islam dilakukan terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Sangat penting karena kita membutuhkan kekuasaan Allah SWT.

- h. Bagaimana respon pecandu yang direhabilitasi dengan adanya bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Klien merespon dengan baik.

- i. Bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Rata-rata klien yang direhab sembuh dari narkoba tetapi tidak bisa dipungkiri klien tersebut dapat kembali mengkonsumsi narkoba dimana pengaruh di luar lingkungannya.

- j. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sholat terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Pelasanaan bimbanga sholat dilaksanaka pada jam salat yang sudah terjadwal, dimana klien sholat yang baik dan benar. Tujuanya supaya klien membiasakan melakukan sholat.

- k. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Quran terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Pelaksanaannya yaitu mengajarkan pelajara tajwid dan tadarus bagi yang sudah pintar mengaji dan bagi yang belum tau mengaji maka kita ajarkan iqro dengan bacaan yang baik.

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan zikir terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: pelaksanaan yaitu kita berikan zikir dalam bentuk teks kemudian klien membaca selesai sholat. Tujuan di lakukan zikir yaitu untuk menenangkan hati klien.

- m. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ceramah terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Pelaksanaan setiap minggu mereka mendengar khutba jumat sehingga klien kemudian mereka di berikan pencerahan penceraha oleh pembina mental di rumah program masing-masing.

DESKRIPTIF WAWANCARA

INFORMAN 2

1. Data Pribadi :

Nama Informan : Atto Callo Rustan
Tempat Tanggal Lahir : Bilokka, 27 Desember 1988
Jabatan : Pembina Mental Agama Islam
Waktu : 11:00 WIB
Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Juli 2023

2. Pertanyaan :

- a. Apa saja bentuk bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Bentuk bimbinga agama islam yang ada di balai yaitu ceramah wawancara, IC (Individual Conseling).

- b. Bagaimana metode bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Metode yang saya gunakan yaitu metode pengulangan, metode ini saya sebut metode takrir yang saya lakukan. Takrir adalah metode yang disampaikan berulang-ulang.

- c. Apa saja kelebihan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Kelebihannya itu adanya pengawasan dari security dan M.O.D, dimana kita aman saat memberikan materi yang dimana membuat hari klien tersinggung.

- d. Apa saja kekurangan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: kekurangan yang saya rasakan itu hilangnya ilmu agama kepada klien

- e. Apa tujuan bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: tujuan bimbingan untuk memperbaiki pecandu narkoba menjadi orang yang baik.

- f. Apa manfaat bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: membantu mereka untuk pulih

- g. Seberapa penting bimbingan agama islam dilakukan terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Sangat penting karna kita hidup karena aturan, sehingga mereka di ajarkan aturan tentang agama islam

- h. Bagaimana respon pecandu yang direhabilitasi dengan adanya bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Sangat baik

- i. Bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Tingkat keberhasilan bimbingan agama islam tergantung dari klien. Dalam lingkup balai alhamdulillah tingkat keberhasilan sangat baik

- j. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sholat terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Bimbingan sholat itu kita bimbing lima waktu tetapi kita hendel hanya di jam kantor, selebihnya di hendel oleh M.O.D tujuannya itu untuk menenagkan hati klien.

- k. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Quran terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Setiap akhir bulan saya jadwalkan akhir bulan karena di awal bulan saya berikan ceramah dengan materi dasar. Tujuannya agar mereka tahu membaca Al-Qur'an dengan baik.

- l. Bagaimana pelaksanaan bimbingan zikir terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: pelaksanaan yaitu kita berikan zikir dalam bentuk teks kemudian klien membaca selesai sholat. Tujuan di lakukan zikir yaitu untuk menenangkan hati klien.

- m. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ceramah terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: mengajarkan klien materi materi dasar contoh materi rukun iman yang dijabarka sama mereka siapa siapa yang perlu di percayai, kemudian materi rukun islam yang dijabarkan sama klien. Mereka di berikan materi gambaran agama secara menyeluruh. Klien di berikan tugas untuk belajar ceramah yaitu kultum sesudah sholat

DESKRIPTIF WAWANCARA

INFORMAN 3

1. Data Pribadi :

Nama Informan : Wahyuddin
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 09 Juli 1983
Jabatan : Pembina Mental Agama Islam
Waktu : 13:00 WIB
Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023

2. Pertanyaan :

a. Apa saja bentuk bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Bentuk bimbingan ibadah, Al-Qur'an, ceramah (seminar keagamaan)

b. Bagaimana metode bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Metode yang digunakan yaitu konseling pribadi (individu) dan konseling kelompok

c. Apa saja kelebihan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Kelebihan bimbingan agama islam yaitu rata-rata klien kesadaran agamanya meningkat yang dimana berbeda sata di rehab dan sebelum di rehab.

- d. Apa saja kekurangan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: kekurangannya yaitu pembina agama kuran yang dimana kita mebina ratusan klien sedangkan sdm dari pembina mental hanya lima.

- e. Apa tujuan bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Membantu pemulihan klien dari segi keagamaan.

- f. Apa manfaat bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Membiasakan klien mengenal agama islam.

- g. Seberapa penting bimbingan agama islam dilakukan terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Sangat penting, ketika agama klien baik maka proses pemulihan klien baik dan efektif kedepannya.

- h. Bagaimana respon pecandu yang direhabilitasi dengan adanya bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Sangat baik

- i. Bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Tingkat keberhasilan bimbingan agama islam tergantung dari klien. Dalam lingkup balai alhamdulillah tingkat keberhasilan sangat baik

- j. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sholat terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Dilaksanakan secara berjamaah dengan diawasi pembina mental. Tujuannya membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat

- k. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Quran terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Pelaksanaan itu memperkenalkan dan mengajarkan bacaan sholat dengan baik dan benar

- l. Bagaimana pelaksanaan bimbingan zikir terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: pelaksanaan yaitu kita berikan zikir dalam bentuk teks kemudian klien membaca selesai sholat. Tujuan di lakukan zikir yaitu untuk menenangkan hati klien.

- m. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ceramah terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: memberikan materi tentang keagamaan kemudian klien juga di berikan tugas untuk kultum saat selesai sholat

DESKRIPTIF WAWANCARA

INFORMAN 4

1. Data Pribadi :

Nama Informan : Muh Ashief Roihan
Tempat Tanggal Lahir : Watubangga, 27 Mei 1997
Jabatan : Pembina Mental Agama Islam
Waktu : 16:00 WIB
Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Juli 2023

2. Pertanyaan :

- a. Apa saja bentuk bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Bentuk bimbingan agama itu ceramah dan Al-Qur'an

- b. Bagaimana metode bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Metode yang saya gunakan yaitu metode pendekatan Personal

- c. Apa saja kelebihan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Kelebihan yaitu bisa mengetahui kekurangan masing-masing klien.

- d. Apa saja kekurangan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: kekurangan untuk saya pribadi yaitu waktunya terlalu singkat.

- e. Apa tujuan bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Tujuannya diberikan bimbingan agama islam adalah untuk kembali mengetahui tentang agama islam.

- f. Apa manfaat bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Manfaatnya supaya mereka mengetahui agama yang tidak jauh dari apa yang diajarkan pada saat bimbingan

- g. Seberapa penting bimbingan agama islam dilakukan terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Sangat penting, ketika agama klien baik maka proses pemulihan klien baik dan efektif kedepannya.

- h. Bagaimana respon pecandu yang direhabilitasi dengan adanya bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Sangat baik

- i. Bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Tingkat keberhasilan bimbingan agama islam tergantung dari klien. Dalam lingkup balai alhamdulillah tingkat keberhasilan sangat baik

- j. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sholat terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Dilaksanakan secara berjamaah yang dimana di ajarkan gerakan dan bacaan sholat. Mereka juga diajarka menjadi imam sholat.

- k. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Quran terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Pelaksanaan itu mengajarkan bacaan yang dimana memperbaiki tajrid dan makhorijul hurufnya dengan baik dan benar,

- l. Bagaimana pelaksanaan bimbingan zikir terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: pelaksanaan yaitu kita berikan zikir dalam bentuk teks kemudian klien membaca selesai sholat. Tujuan di lakukan zikir yaitu untuk menenangkan hati klien.

- m. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ceramah terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: memberikan materi tentang keagamaan kemudian klien juga di berikan tugas untuk kultum saat selesai sholat sebagai syarat naik fase

DESKRIPTIF WAWANCARA

INFORMAN 5

1. Data Pribadi :

Nama Informan : Abdul Jabbar
Tempat Tanggal Lahir : Pattallassang, 21 April 1991
Jabatan : Pembina Mental Agama Islam
Waktu : 13:55 WIB
Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023

2. Pertanyaan :

- a. Apa saja bentuk bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Bentuk bimbingan agama itu sholat, ceramah dan Al-Qur'an

- b. Bagaimana metode bimbingan agama islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Metode bimbingan agama islam yaitu bimbingan kelompok dan individu kepada klien

- c. Apa saja kelebihan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Kelebihan bimbingan agama islam yaitu rata-rata klien kesadaran agamanya meningkat yang dimana berbeda sata di rehab dan sebelum di rehab.

- d. Apa saja kekurangan dalam melakukan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: kekuranga itu fokus dan daya tangkapnya kurang, karena otak pecandu narkoba beda dengan otak orang normal.

- e. Apa tujuan bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Tujuannya diberikan bimbanga agama islam adalah untuk memperbaiki klien kearah yang benar dari segi keagamaan

- f. Apa manfaat bimbingan agama islam bagi pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Manfaatnya supaya mereka mengetahui agama yang tidak jauh dari apa yang diajarka pada saat bimbingan

- g. Seberapa penting bimbingan agama islam dilakukan terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Sangat penting, karena fitrahnya orang itu di butuhkan oleh orang-orang beragama Islam

- h. Bagaimana respon pecandu yang direhabilitasi dengan adanya bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Sangat baik

- i. Bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan agama Islam terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Tingkat keberhasilan bimbingan agama Islam tergantung dari klien. Dalam lingkup Balai alhamdulillah tingkat keberhasilan sangat baik

- j. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sholat terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Dilaksanakan harus tepat waktu, karena di re-entry itu penanggung jawab di masjid di mulai Azan, kebersihan, jadwal sholatnya. Tujuannya itu agar mereka terbiasa

- k. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Quran terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Pelaksanaan itu perbaikan bacaan bacaan

- l. Bagaimana pelaksanaan bimbingan zikir terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: pelaksanaan yaitu kita berikan zikir dalam bentuk teks kemudian klien membaca selesai sholat. Tujuan di lakukan zikir yaitu untuk menenangkan hati klien.

- m. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ceramah terhadap pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar?

Jawab: Pelaksanaannya yaitu kita bentuk kelas kemudian kita membahas materi materi kepada klien. Tujuan agar mereka paham dengan materi yang di sampaikan.

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

“Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba
di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar”

Identitas Observasi

Istansi yang diamati : Balai Rehabilitasi BNN Baddoka
Makassar

Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023

Waktu : 08:00-04:00 WIB

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah metode bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba	<input type="checkbox"/>	
2	Apakah kegiatan bimbingan agama islam diterapkan setiap hari kepada pecandu	<input type="checkbox"/>	
3	Apakah bimbingan agama islam dapat membantu pemulihan pecandu narkoba	<input type="checkbox"/>	
4	Apakah kelebihan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba	<input type="checkbox"/>	
5	Apakah kekurangan bimbingan	<input type="checkbox"/>	

	agama islam terhadap pecandu narkoba		
6	Apakah pentingnya bimbingan agama islam dilakukan terhadap pecandu narkoba	<input type="checkbox"/>	
7	Apakah tingkat keberhasilan bimbingan agama islam terhadap pecandu narkoba	<input type="checkbox"/>	
8	Apakah bimbingan agama islam dapat menumbuhkan motivasi dan minat pecandu narkoba	<input type="checkbox"/>	

Lampiran 4 List Dokumentasi

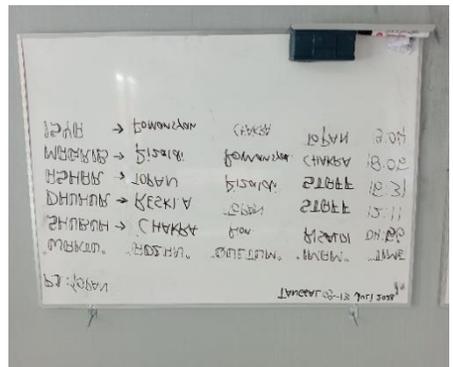
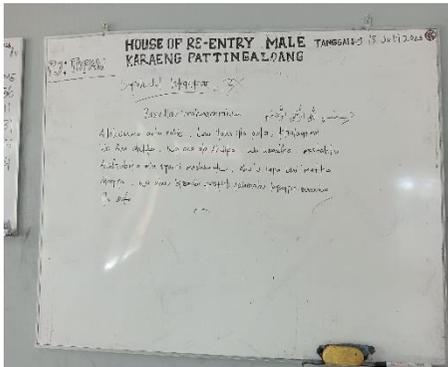
LIST DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Proses bimbingan sholat **Gambar 5.2 pelaksanaan sholat**



Gambar 5.3 Proses bimbingan zikir **Gambar 5.4 Teks bacaan zikir**



Gambar 5.11 Materi bimbingan ceramah Gambar 5.12 Jadwal klien

Lampiran 5 Dokumentasi wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA



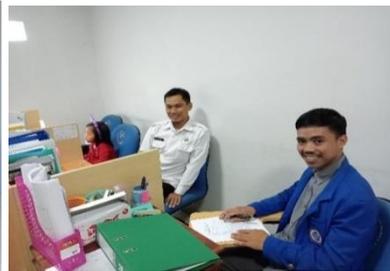
Gambar 5.13 Wawancara Bintal



Gambar 5.14 Wawancara Bintal



Gambar 5.15 Wawancara Bintal



Gambar 5.16 Wawancara Bintal



Gambar 5.12 Jadwal klien



Gambar 5.17 Wawancara Bintal



Gambar 5.19 Wawancara Klien



Gambar 5.20 Wawancara Klien



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAK 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisimujaj@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PAKred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0218.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd	Mirna, S.Pd, M.Pd

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Fiki Fadlan
- NIM : 190202025
- Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Judul : Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar
- Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H

26 Oktober 2022 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.

NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 179.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 02 Dzulhijah 1444 H
20 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

di

Makassar,

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas kescharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Fiki Fadlan**
NIM : 190202025
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.**

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian



BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
BALAI REHABILITASI BADDOKA
Jl. Batara Bira VI No.35 Baddoka, Kel. Pai
Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, 90243
Telepon: (0411) 513235, 513213, Fax: (0411) 513287
Email: bnnbaddoka@yahoo.com
Website: balairehabbaddoka.bnn.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : SKet/ 26 /VII/BL/KP.12.04/2023/BDK

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : dr. Iman Firmansyah, Sp.KJ
NIP : 19711001 200604 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IV-B
Jabatan : Kepala Balai Rehabilitasi BNN Baddoka

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fiki Fadlan
NIM : 190202025
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dengan judul "Metode Bimbingan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar" terhitung sejak tanggal 06 Juli 2023 s.d. 10 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juli 2023
Kepala Balai Rehabilitasi BNN Baddoka



dr. Iman Firmansyah, Sp.KJ

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Fiki Fadlan
NIM : 190202025
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 23 Oktober 2000
Alamat : Desa Palae Kecamatan Sinjai
Selatan Kabupaten Sinjai
Provinsi Sulawesi Selatan
Pengalaman Organisasi : -Ikatan Mahasiswa
Muhammadiyah (IMM)
Sinjai
-HMP BPI IAI Muhammadiyah
Riwayat Pendidikan : -SD : SD Negeri 110 JEKKA
Tahun 2013
-SMP : SMP Negeri 1 Sinjai
Timur Tahun 2016
-SMA: SMA Negeri 2 Sinjai
timur Tahun 2019
Nomor Handphone : 081210765669
Email : fikifadlan6@gmail.com
Nama Orang Tua : Hasan (Ayah)
Salmah (Ibu)

PAPER NAME

190202025

AUTHOR

Fiki Fadlan

WORD COUNT

13047 Words

CHARACTER COUNT

83644 Characters

PAGE COUNT

46 Pages

FILE SIZE

721.1KB

SUBMISSION DATE

Jun 9, 2024 8:17 PM PDT

REPORT DATE

Jun 9, 2024 8:18 PM PDT**● 20% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 12% Submitted Works database

